

**SKRIPSI**  
**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL**  
***CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROBLEM***  
***BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS***  
**DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**Disusun Oleh :**

**AULIA ZIARETA**  
**NPM. 2101070003**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**  
**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN METRO)**  
**1446 H / 2024 M**

**HALAMAN JUDUL**

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS  
DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR***

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Oleh:  
Aulia Ziareta  
NPM. 2101070003**

**Pembimbing:  
Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 199308212019032020**

**Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/ 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41807, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroiain.ac.id, email: metro@metroiain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Aulia Ziareta  
NPM : 2101070003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN  
MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN  
*PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA  
PELAJARAN IPS MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Prodi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
NIP. 198808 23201503 1 007

Metro, Oktober 2024  
Dosen Pembimbing,

Anita Lisdiana, M.Pd.  
NIP. 199308212019032020

## PERSETUJUAN

Nama : Aulia Ziareta  
NPM : 2101070003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Judul Skripsi : PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN  
MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN  
*PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA  
PELAJARAN IPS MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR

## MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Oktober 2024  
Dosen Pembimbing,



**Anita Lisdiana, M.Pd.**  
NIP. 199308212019032020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-0067/In.28-1/D/PP.009/01/2024

Skripsi dengan judul: **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR** Disusun oleh **Aulia Ziareta**, NPM: 2101070003, Prodi: TADRIS IPS (TIPS) telah diuji dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 November 2024

**TIM PENGUJI**

PENGUJI 1 : Anita Lisdiana, M.Pd

(.....)

PENGUJI 2 : Wardani, M.Pd

(.....)

PENGUJI 3 : Atik Purwasih, M.Pd

(.....)

PENGUJI 4 : Wellfarina Hamer, M.Pd

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan *af*



*[Signature]*  
Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP.19620612198931006

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DAN *PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL)* PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS  
MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**ABSTRAK  
OLEH : AULIA ZIARETA  
NPM : 2101070003**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang berlangsung di MTs Ma'arif 01 Punggur pada mata pelajaran IPS masih banyak siswa dengan hasil belajar rendah. Selain itu permasalahan terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum relevan dalam mencapai hasil belajar siswa. Siswa kurang interaktif dan kurang fokus saat pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis ada tidaknya Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Dan *Problem Based Learning (PBL)* Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis Quasi Eksperimental Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di Mts Ma'arif 01 Punggur dengan jumlah 206 siswa. Bentuk pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yaitu kelas eksperimen VIII C berjumlah 37 siswa dan kelas kontrol kelas VIII F berjumlah 37 siswa.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di MTs Ma'arif 01 Punggur setelah pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Problem-Based Learning (PBL)*. Rata-rata nilai kelas *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah 74,32, sedangkan kelas *Problem-Based Learning (PBL)* lebih tinggi, yaitu 76,25. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara keduanya (Sig. 0,002 < 0,05,  $t_{hitung} 3,014 > t_{tabel} 2,000$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai N-Gain untuk kelas *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah 0,3557 dan untuk kelas *Problem-Based Learning (PBL)* adalah 0,3685, yang termasuk kategori sedang. Meski keduanya efektif, *Problem-Based Learning (PBL)* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan Hasil Belajar IPS.

**COMPARISON OF LEARNING OUTCOMES USING CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING (CTL) AND PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) MODELS IN SOCIAL STUDIES AT MTS MA'ARIF 01  
PUNGGUR**

**ABSTRACT**

This research is based on the learning that is taking place at MTs Ma'arif 01 Punggur in the subject of Social Studies, there are still many students' who have low learning out comes. In addition, problems related to the use of learning models used by teachers is not yet relevat in achieving student learning out comes. Students tend to be less interactive and lack focus during lessons. Therefore, the aim of this study is to analyze whether there is a difference in learning outcomes between the Contextual Teaching and Learning (CTL) model and the Problem-Based Learning (PBL) model in Social Studies at MTs Ma'arif 01 Punggur for the 2024/2025 academic year.

This is quantitative research with a Quasi Experimental Design. The population of this study includes all eighth-grade students at MTs Ma'arif 01 Punggur, totaling 206 students. A purposive sampling technique was used, selecting class VIII C (37 students) as the experimental group and class VIII F (37 students) as the control group.

This study reveals differences in the social studies learning outcomes of eighth-grade students at MTs Ma'arif 01 Punggur after learning using the Contextual Teaching and Learning (CTL) and Problem-Based Learning (PBL) models. The average score for the CTL class was 74.32, while the PBL class scored higher at 76.25. Statistical tests indicated a significant difference between the two (Sig. 0.002 < 0.05, t-value 3.014 > t-table 2.000), leading to the rejection of H0 and acceptance of H1. The N-Gain value for the CTL class was 0.3557, and for the PBL class, it was 0.3685, both falling within the medium category. Although both models were effective, Problem-Based Learning (PBL) was superior in improving students' learning outcomes compared to Contextual Teaching and Learning (CTL).

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL), Problem-Based Learning (PBL), Social Studies Learning Outcomes*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ziareta

NPM : 210107003

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

Metro, 1 November, 2024

Yang Menyatakan



**AULIA ZIARETA**  
**NPM. 2101070003**



## **MOTTO**

### **“Man Jadda, Wajada”**

Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh, Maka Dia Akan Berhasil  
*(Pepatah Arab)*

“Di setiap tantangan ada pelajaran, di setiap proses ada hikmah. Skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha dan penelitian, tetapi juga dedikasi, ketulusan, dan dukungan dari orang-orang yang menginspirasi dan menguatkan setiap langkah.”  
*(Aulia Ziareta)*

## **PERSEMBAHAN**

Pertama-tama saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan banyaknya inspirasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini sebagai bukti semangat juang dan kecintaan penulis kepada orang-orang yang sangat berharga. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Yansori dan Ibu Sutianah, yang dengan segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tak pernah terputus yang telah menjadi pilar kekuatan dalam setiap langkah hidup saya. Tanpa dukungan penuh, baik dalam bentuk semangat, bimbingan, nasihat, maupun pengorbanan materi dan waktu, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Semoga keberhasilan kecil ini dapat menjadi tanda bakti dan kebahagiaan bagi Bapak dan Ibu, serta semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu sebagai balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan.
2. Kepada keluarga besar Mbah Sungkono dan Mbah Takiyat. Terima kasih atas semangat, doa, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada saya. Dukungan dari keluarga besar sangat berarti dan menjadi motivasi dalam perjalanan saya. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan bagi keluarga, dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan bagi seluruh keluarga.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh*

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS MTs Ma'arif 01 Punggur*”.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Anita Lisdiana, M.Pd selaku sekretaris program studi Tadris IPS dan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

6. Bapak Zainudin, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs. Maarif 01 Punggur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, semangat dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi penelitian ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik, dan saran dari pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh*

Metro, 02 November 2024

Peneliti



**AULIA ZIARETA**  
**NPM. 2101070003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Hasil Belajar Siswa .....	16
1. Konsep Hasil Belajar Siswa .....	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa .....	17
3. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	18
4. Ciri-Ciri Hasil Belajar.....	20
B. Teori Belajar.....	22
C. <i>Cooperative Learning</i> .....	23
1. Konsep <i>Cooperative Learning</i> .....	23

2. Langkah-langkah Penerapan <i>Cooperative Learning</i> .....	24
D. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	24
1. Konsep <i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL).....	24
2. Langkah-langkah Model <i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL).....	27
3. Kelebihan dan kekurangan <i>Contextual Teaching and learning</i> (CTL) .....	29
E. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	32
F. Pembelajaran IPS .....	36
1. Konsep IPS .....	36
3. Muatan Materi IPS.....	39
G. Kerangka Berpikir .....	42
H. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Rancangan Penelitian .....	45
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	47
1. Definisi Konseptual Variabel .....	47
2. Definisi Oprasional Variabel .....	48
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	49
1. Populasi .....	49
2. Sampel .....	49
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Tes.....	51
2. Observasi .....	52
3. Dokumentasi .....	52
E. Instrument Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data .....	62
1. Uji Prasyarat .....	63
2. Uji Hipotesis .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN .....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	67

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	76
3. Pengujian Prasyarat Analisis .....	85
4. Uji Hipotesis .....	90
B. Pembahasan .....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Mata pelajaran IPS Tahun 2024 .....	4
Tabel 1. 2 Penelitian Relevan.....	10
Tabel 3. 1 Data Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif 01 Punggur .....	49
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes.....	53
Tabel 3. 4 Hasil uji validitas .....	55
Tabel 3. 5 Hasil uji reabilitas .....	56
Tabel 3. 6 Klsifikasi Daya Pembeda.....	57
Tabel 3. 7 Hasil uji daya pembeda.....	58
Tabel 3. 8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran .....	59
Tabel 3. 9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	59
Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembelajaran Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	60
Tabel 3. 11 Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	61
Tabel 3. 12 Klasifikasi Interpretasi N-Gain .....	66
Tabel 4. 1 Profil MTs Ma'arif 1 Punggur .....	70
Tabel 4. 2 Jumlah siswa MTs. Ma'arif 01 Punggur TP. 2024/2025 .....	72
Tabel 4. 3 Data guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur .....	73
Tabel 4. 4 Sarana dan prasarana MTs Ma'arif Punggur .....	74
Tabel 4. 5 Tabel Pritest Hasil Belajar .....	81
Tabel 4. 6 Tabel Posttest Hasil Belajar .....	83
Tabel 4. 7 Tabel Observasi Guru .....	84
Tabel 4. 8 Tabel Observasi Siswa .....	85
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kelas <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	86
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Kelas <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	87



Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	88
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	89
Tabel 4. 13 Hasil Uji T .....	91
Tabel 4. 14 Hasil Uji N Gain .....	92

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	44
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	46

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Prazurvey .....	106
Lampiran 2. Balasan Surat Pra Survey .....	107
Lampiran 3. Izin Research .....	108
Lampiran 4. Balasan Surat Riset.....	109
Lampiran 5. Lembar Observasi Model CTL .....	110
Lampiran 6. Lembar Observasi Model PBL.....	112
Lampiran 7. Lembar Observasi Model CTL Guru.....	114
Lampiran 8. Lembar Observasi Model PBL Guru.....	116
Lampiran 9. Lembar Observasi Model CTL Siswa .....	118
Lampiran 10. Lembar Observasi Model PBL siswa .....	120
Lampiran 11. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar .....	122
Lampiran 12. Instrumen Tes .....	123
Lampiran 13. Jawaban Instrumen Tes .....	128
Lampiran 14. Outline .....	129
Lampiran 15. Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	131
Lampiran 16. Buku Bimbingan Skripsi .....	132
Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	135
Lampiran 18. Penilaian Autentik Fortofolio .....	149
Lampiran 19. Hasil Diskusi Siswa Model CTL dan PBL.....	153
Lampiran 20. Hasil Pretest dan Posttes model CTL .....	155
Lampiran 21. Hasil Pretest dan Posttes model PBL .....	156
Lampiran 22. Hasil Uji Reliabilitas.....	157
Lampiran 23. Hasil Normalitas .....	158
Lampiran 24. Hasil Uji homogenitas .....	159
Lampiran 25. Hasil Uji T .....	160
Lampiran 26. Hasil Uji N Gain.....	161
Lampiran 27. Hasil uji daya pembeda.....	162
Lampiran 28. Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	163
Lampiran 29. Uji Validitas.....	164

Lampiran 30. Turnitin .....	165
Lampiran 31. Dokumentasi.....	168

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi diri mereka dan masyarakat.<sup>1</sup> Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak, keterampilan hidup, pengetahuan umum, serta keterampilan yang dibutuhkan. Ketentuan ini berlaku secara umum bagi masyarakat sesuai dengan Undang-undang Pendidikan. Implementasi nyata dari pendidikan ini dapat dilakukan di lingkungan formal seperti sekolah atau universitas, maupun di lingkungan non-formal seperti kursus atau pelatihan kerja. Pendidikan dalam lingkup negara berfungsi sebagai sarana untuk memajukan sumber daya manusia secara individu serta menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada kemajuan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang, dapat ditegaskan bahwa pendidikan sebagai aturan utama memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dengan kata lain, pesan yang diamanatkan oleh Undang-undang harus tercermin dalam setiap

---

<sup>1</sup> Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>2</sup> Teni Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.

mata pelajaran, termasuk IPS. Mata pelajaran IPS di SMP dan MTs di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>3</sup> Melalui IPS, siswa belajar tentang struktur sosial, interaksi antar individu, serta nilai dan norma yang membentuk masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mempersiapkan siswa agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat yang kompleks dan beragam.

Pembelajaran IPS banyak mempelajari hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya, serta bagaimana setiap manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya dalam lingkungan sosialnya. Untuk mempersiapkan siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sosial, pembelajaran IPS mengasah kemampuan berpikir kritis. Selain itu, melalui pembelajaran IPS, siswa dapat mengembangkan karakteristik mental yang positif dan meningkatkan kreativitas mereka. Di tingkat pendidikan dasar dan menengah, IPS menyederhanakan atau mengadaptasi berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut Abdul Aziz Wahab dalam penelitian Laila Fatmawati dan Kirana Prama Dewi tujuan dari IPS adalah untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang struktur dan fungsi masyarakat serta

---

<sup>3</sup> Illona Alodia, "Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs," *Ilmu pengetahuan Sosial*, no. June (2021): 2–2.

<sup>4</sup> Mohamad Akuba dan Winda Anggriyani Uno, "Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN 15 Tilamuta Kabupaten Boalemo," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 945–51.

dinamika hubungan antarindividu dalam kehidupan sehari-hari. IPS juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap peran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab.<sup>5</sup>

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti pengajaran dalam jangka waktu tertentu, serta seberapa efektif usaha belajar yang mereka lakukan. Semakin baik usaha belajar siswa, semakin baik hasil belajarnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, hasil belajar dapat menjadi tanda keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa, karena mencerminkan seberapa baik mereka memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Penerapan kurikulum di MTs Ma'arif 01 Punggur masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13) karena sekolah belum sepenuhnya siap, baik dari segi sarana, pelatihan guru, maupun ketersediaan materi ajar, untuk beralih ke Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Juli 2024 dengan Bapak Muhammad Alwi, S.E., selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Ma'arif 01 Punggur, beliau menyampaikan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas VIII adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Banyak siswa yang kurang fokus selama pembelajaran, sering merasa bosan, mengantuk, mencari alasan untuk keluar kelas, dan merasa bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini

---

<sup>5</sup> Laila Fatmawati dan Kirana Prama Dewi, *Buku Ajar IPS Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural*, vol. 1, 2023.

<sup>6</sup> Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24.

menyebabkan guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif. Meskipun guru telah mencoba menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif, tetapi masih banyak siswa yang merasa bingung dengan model tersebut. Siswa lebih suka bermain dengan teman sebaya dari pada fokus pada materi pelajaran. Siswa yang pasif cenderung merasa kalah dengan siswa yang lebih aktif dan berprestasi, sehingga mereka mudah menyerah saat pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup> Guru harus merancang dan mengimplementasikan kembali model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru perlu menyediakan bimbingan dan dukungan saat siswa menjalani proses pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas model tersebut untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.

Berdasarkan observasi peneliti ketika berkunjung di MTs Ma'arif 01 Punggur, bahwasanya hasil belajar IPS siswa kelas VIII terlihat rendah. Hal itu dapat dilihat daftar tabel berikut ini :

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Mata pelajaran IPS Tahun 2024**

No	Kelas	KKM	Tuntas	Belum Tuntas	Jumlah Siswa
1.	VIIIA	73	18 (69%)	8 (31%)	26
2.	VIIIB	73	17 (53%)	15 (47%)	32
3.	VIIIC	73	17 (46%)	20 (54%)	37
4.	VIIID	73	16 (43%)	21 (57%)	37
5.	VIIIE	73	16 (43%)	19 (51%)	37
6.	VIIIF	73	17 (46%)	20 (54%)	37
<b>Jumlah</b>			<b>101(49%)</b>	<b>105(51%)</b>	<b>206</b>

*Sumber : Nilai Ulangan Harian Kelas VIII Mapel IPS Tahun 2024*

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Alwi, S.E Selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, Mts Ma'arif 01 Punggur



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa kelas VIII belum mencapai KKM dalam pembelajaran IPS. KKM adalah singkatan dari Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu kriteria terendah yang harus dipenuhi untuk menyatakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Di MTs Ma'arif 01 Punggur, masih menggunakan KKM sebagai standar minimal yang harus dipenuhi untuk menyatakan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif 01 Punggur, yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang optimal. Beberapa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya mendukung kebutuhan siswa dan guru, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah ini. Salah satu contohnya adalah keterbatasan proyektor, di mana jumlah yang terbatas membuat tidak semua kelas dapat memanfaatkannya secara optimal. Hal ini menyebabkan guru harus bergantian menggunakan proyektor, yang bisa mengurangi efisiensi waktu dan kualitas penyampaian materi, dan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM.

Melihat permasalahan di atas diperlukan upaya meningkatkan hasil belajar siswa, berbagai model pembelajaran seperti *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Problem-Based Learning (PBL)* dapat diterapkan. Kedua model ini memiliki pendekatan yang berbeda namun bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> Yendarman, "Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 16, no. 3 (2016): 122–29.

meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah konsep yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. *Contextual Teaching and learning* (CTL) mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Langkah-langkah model *Contextual Teaching and learning* (CTL) dimulai dengan pendahuluan, di mana guru menjelaskan kompetensi dan tugas. Dalam inti, siswa melakukan observasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasilnya. Penutupnya, siswa merangkum hasil belajar dengan bimbingan guru.<sup>9</sup>

Dalam model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) adalah model yang berpusat pada penyelesaian masalah sebagai titik awal pembelajaran. Dalam model ini Siswa diberikan sebuah masalah kompleks yang membutuhkan pemecahan, dan mereka didorong untuk mencari solusi melalui proses penelusuran informasi, diskusi kelompok, dan refleksi. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meliputi: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing kerja individu atau kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mazrur, *Contextual Teaching And Learning Dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih, Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 6, 2021,.

<sup>10</sup> Fia Ayuning Pertiwi, Reza Hilmy Luayyin, dan Mohammad Arifin, "Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis," *JSE: Jurnal Sharia Economica* 2, no. 1 (2023): 42–49, <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma’arif 01 Punggur”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan factor-faktor yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Banyak siswa yang kurang fokus, sering merasa bosan dan mengantuk, serta mencari alasan untuk keluar kelas.
3. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPS.
4. Guru berupaya menggunakan model pembelajaran, namun model tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang terdapat di latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS MTs Ma’arif 01 Punggur?

#### **D. Batasan Masalah**

Pada pembahasan ini, peneliti membatasi permasalahan pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar anak. Hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi. Dengan membatasi permasalahan tersebut,

diharapkan peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, uraiannya akan mencakup empat aspek utama, yaitu:

1. Objek pada penelitian ini adalah *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL).
2. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Ma'arif 01 Punggur.
3. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Mei tahun 2024.
4. Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif 01 Punggur.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Dalam kegiatan yang dilaksanakan akan mempunyai sebuah target yang diinginkan, sama halnya dengan penelitian ini. Sehingga target yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur.

### **b. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini menjelaskan efektivitas model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL), di mana hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini memprediksi bahwa hasil belajar IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur akan meningkat setelah penerapan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan

*Problem Based Learning* (PBL). Hasilnya juga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang efektif dan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengendalikan proses peningkatan hasil belajar IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur secara signifikan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik dan calon pendidik untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mendorong siswa meningkatkan hasil belajar.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siswa untuk menambah ilmu dan pengalamannya peningkatan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL).

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada lembaga-lembaga pendidikan dalam

upaya memperbaiki kualitas pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas edukatifnya.

d. Bagi Peneliti

Mampu memberikan informasi dan fakta yang terjadi di sekolah yang digunakan secara langsung dalam proses penelitian dan dapat memberikan solusi untuk kemajuan di bidang pendidikan. Serta memberikan wawasan yang baru dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai calon tenaga pendidik.

e. Bagi IAIN Metro

Sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi penulis atau peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini.

## F. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinalitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Hasil pembahasan	Persamaan	Perbedaan
----	--------------------	------------------	-----------	-----------

1.	Della Amalia Berliana, "Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar PKN kelas IV SD N 8 Metro Pusat." <sup>11</sup>	Hasil belajar PKN setelah menerapkan model CTL. Dari siswa yang diuji, 46% mengalami peningkatan tinggi, 23% sedang, 8% rendah, dan 23% tidak mengalami perubahan signifikan. Nilai rata-rata n-gain sebesar 0,6, menunjukkan peningkatan belajar PKN pada kategori sedang.	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar	Peneliti sebelumnya membahas tentang hasil belajar PKN di kelas IV SD N 8 Metro Pusat. Namun, peneliti terbarukan membahas mengenai hasil belajar IPS di Mts Ma'arif 01 Punggur.
2.	Yessy Wasti, "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 16 Batam Tahun pelajaran 2019/2020". <sup>12</sup>	Nilai rata-rata dari hasil pengamatan meningkat dari 69,45 (siklus I) menjadi 81,77 (siklus II). Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (76) juga meningkat signifikan, dari 8 siswa pada siklus I menjadi 36 siswa pada siklus II. Hasil ini mendukung	Sama-sama meneliti tentang menggunakan model <i>Contextual Teaching And Learning</i> (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS.	Pada penelitian terdahulu pembelajaran untuk siswa kelas VII.3 semester ganjil di SMP Negeri 16 Batam, menggunakan siklus I,II serta menggunakan penelitian PTK. Pada peneliti

<sup>11</sup> Della Amalia Berliana, "Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa PKN Kelas IV SD Negeri 8 Metro Pusat," 2016, 1–23.

<sup>12</sup> Yessy Wasti, "Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL Siswa Kelas VII.3 Smp Negeri 16 Batam Tahun Pelajaran 2019/2020," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 5 (2023): 1775–94.

		bahwa CTL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.		terbaru menggunakan penelitian kuantitatif dan pembelajaran dilakukan untuk kelas VIII MTs Ma'arif 01 Punggur.
3.	Ari Wijayanti dan Taat Wulandari "Efektivitas Model CTL Dan Model PBL Terhadap Hasil Belajar IPS". <sup>13</sup>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model PBL dan model CTL. Model PBL terbukti lebih efektif daripada model CTL dalam meningkatkan hasil belajar IPS, terlihat dari effect size model PBL yang mencapai 3,02, lebih tinggi dibandingkan effect size model CTL yang sebesar 2,02.	Sama- sama meneliti mengenai perbedaan model pembelajaran CTL dan PBL terhadap hasil belajar IPS.	Pada penelitian terdahulu subjeknya terdapat di SMPN 2 Bantul yang berjumlah 6 kelas, sedangkan peneliti terbaru menggunakan subjek MTs Ma'arif 01 Punggur
4.	Triono Djononiarjo,	Hasil belajar pada kelas yang	Sama-sama menggunakan	Pada penelitian

<sup>13</sup> Sugiharsono Sutardi, "Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 2 , September 2016 ( 112-124 ) Online : <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> THE EFFECTIVENESS OF THE CTL MODEL AND PBL MODEL ON THE Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS," *Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 112–24.



	<p>“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar”.<sup>14</sup></p>	<p>menggunakan model pembelajaran PBL sebesar 81,14 lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 76,98. Berdasarkan uji statistik, diperoleh thitung 2,4046 dan ttabel 1,9893. Karena thitung &gt; ttabel (2,4046 &gt; 1,9893), maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran konvensional.</p>	<p>Model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p>	<p>terdahulu subjeknya terdapat di SMK Negeri 1 Patilanggio, sedangkan peneliti terbaru menggunakan subjek MTs Ma’arif 01 Punggur</p>
--	---	---	---	---

<sup>14</sup> Triono Djononiarjo Guru SMK Negeri dan Patilanggio Kab Pohuwato, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara* 05 (2018): 39–46, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.

5.	Agustin Husnul Khotimah, Dedi Kuswandi, Sulthoni, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa".	Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata post-test dari kelas eksperimen adalah 80,00, sedangkan nilai rata-rata post-test dari kelas kontrol adalah 69,39. Data ini mengindikasikan adanya perbedaan antara kedua kelompok, yaitu: (1) nilai rata-rata kelas eksperimen berada di atas KKM (75), sementara nilai rata-rata kelas kontrol berada di bawah KKM, dan (2) kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.	Sama-sama menggunakan model PBL dan menggunakan metode kuantitatif.	Pada penelitian terdahulu subjeknya terdapat di SMP Islam Karangploso, sedangkan peneliti terbaru menggunakan subjek MTs Ma'arif 01 Punggur.
----	---	--	---	--

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian mengenai perbedaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem-Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa kedua model tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Masing-masing model memiliki keunggulan dalam konteks tertentu, di mana *Contextual Teaching and*

*Learning* (CTL) membantu siswa mengaitkan konsep IPS dengan situasi dunia nyata, sementara *Problem Based Learning* (PBL) mendorong pengembangan kemampuan pemecahan masalah melalui pendekatan berbasis masalah. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Siswa

##### 1. Konsep Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar", yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian hasil belajar, penulis akan menjelaskan makna dari kedua kata tersebut. Belajar adalah kegiatan yang paling mendasar dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa. Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno dalam jurnal Sunarti Rahman belajar adalah “sebuah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”.<sup>1</sup>

Menurut pendapat Burton dalam penelitian Dina Nadyatur Rohmah, "*Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment.*" Belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk

---

<sup>1</sup> Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara memadai.<sup>2</sup>

Menurut pendapat Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah dalam jurnalnya hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses dan pemahaman yang telah dilakukan berulang kali. Selain itu, hasil belajar akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya, karena turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi. Ini akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah penilaian akhir yang mencerminkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu setelah proses pembelajaran. Menurut berbagai sumber, hasil belajar melibatkan interaksi dengan lingkungan, memenuhi kebutuhan, dan meningkatkan kemampuan adaptasi. Hasil belajar berperan penting dalam membentuk pribadi, meningkatkan cara berpikir, dan perilaku kerja, serta berkontribusi pada keberhasilan pendidikan.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>2</sup> Dina Nadyatur Rohmah, "Hubungan Antara Motivasi dan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist," 2020, 1–46.

<sup>3</sup> Sulastri, Imran, dan Arif Firmansyah, "Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Kreatif Online* 3, no. 1 (2019): 90–103.

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mereka, mencakup aspek fisiologis (jasmani) seperti pendengaran, penglihatan, kebugaran fisik, dan kondisi kesehatan tubuh, serta aspek psikologis (rohani) seperti kesadaran, perhatian, dan minat.
- b. Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan sekitar mereka. Faktor eksternal ini terdiri dari dua aspek, yaitu aspek sosial (lingkungan keluarga, guru, dan teman) dan aspek non-sosial (kondisi gedung, lokasi kelas/tempat belajar, serta fasilitas penunjang lainnya).<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis seperti pendengaran, penglihatan, kebugaran fisik, dan kondisi kesehatan tubuh, serta aspek psikologis seperti kesadaran, perhatian, dan minat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi aspek sosial seperti lingkungan keluarga, guru, dan teman, serta aspek non-sosial seperti kondisi gedung, lokasi kelas atau tempat belajar, dan fasilitas penunjang lainnya. Kombinasi dari faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

### **3. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Jenis-jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

---

<sup>4</sup> Ayu Damayanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar mtdik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah," *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 1, no. 1 (2022): 99–108.

- a. Aspek kognitif mencakup berbagai kemampuan intelektual yang melibatkan proses mental seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pada aspek ini, siswa diharapkan dapat menguasai informasi, memahami konsep-konsep, menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata, menganalisis berbagai komponen atau elemen, menggabungkan informasi untuk membentuk kesimpulan baru, serta mengevaluasi atau menilai informasi dan argumen berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, dan nilai yang dimiliki oleh siswa. Aspek ini mencakup lima jenjang kemampuan, yaitu menerima (kesediaan untuk memperhatikan), merespons (aktif terlibat dalam kegiatan atau diskusi), menilai (menunjukkan penghargaan atau penilaian terhadap suatu objek atau fenomena), mengorganisasi (mengintegrasikan nilai ke dalam sistem nilai yang dimiliki), dan mengkarakterisasi (menghayati nilai sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari).
- c. Aspek psikomotorik terkait dengan keterampilan fisik dan kemampuan bertindak. Aspek ini mencakup kemampuan untuk melakukan gerakan motorik yang terkoordinasi, menguasai teknik atau prosedur tertentu, serta menunjukkan keterampilan yang memerlukan koordinasi antara pikiran dan otot. Pada aspek ini, siswa diharapkan dapat

mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari atau dalam lingkungan kerja.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, hasil belajar terdiri dari tiga aspek utama yaitu kognitif (kemampuan intelektual seperti pengetahuan dan analisis), afektif (sikap dan nilai, termasuk kemampuan merespons nilai dalam perilaku sehari-hari), dan psikomotorik (keterampilan fisik dan tindakan praktis). Ketiga aspek ini saling melengkapi untuk membentuk hasil belajar komprehensif yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis.

#### **4. Ciri-Ciri Hasil Belajar**

Ciri-ciri hasil belajar yang baik dapat dilihat dari beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Siswa menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan dan mengontrol dirinya, khususnya dalam hal pencapaian yang telah diraih. Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya pasif dalam menerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengelola dan mengevaluasi apa yang telah dipelajarinya.
- b. Siswa menyadari adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

---

<sup>5</sup> Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar," *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): 586–95.



Siswa yang mampu mengenali perubahan ini menunjukkan tingkat refleksi yang tinggi, di mana mereka bisa menilai perkembangan diri mereka secara kritis.

- c. Perubahan tingkah laku yang dialami siswa mengarah pada kemajuan. Misalnya, siswa menjadi lebih berpengetahuan, mampu menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan tertentu. Kemajuan ini tidak hanya terlihat dalam hasil akademis, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
- d. Kesadaran akan pencapaian dan perubahan ini akan mendorong siswa untuk lebih berinisiatif dalam belajar secara mandiri. Mereka akan lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan, mencoba hal-hal baru, dan mengembangkan keterampilan tanpa harus selalu bergantung pada bimbingan guru. Pembelajaran mandiri ini sangat penting dalam membentuk siswa yang kreatif dan inovatif.
- e. Proses belajar yang efektif juga akan membantu siswa mengembangkan kreativitasnya. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang semakin meningkat, siswa akan lebih mudah untuk berpikir kritis dan kreatif, menemukan solusi untuk berbagai masalah, serta menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat. Kreativitas ini sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Aan Anisah dan Ezi Nur Azizah, "Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi pada kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan kabupaten Cirebon)," *Jurnal Logika*, 18.3 (2016), 1–18.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar yang baik mencakup kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dan mengelola pencapaian mereka, kesadaran akan perubahan positif dalam tingkah laku, kemajuan yang terlihat dalam pengetahuan dan keterampilan, motivasi untuk belajar secara mandiri, serta pengembangan kreativitas yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis dan inovatif. Semua ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya menghasilkan pencapaian akademis, tetapi juga membentuk siswa yang adaptif dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **B. Teori Belajar**

Teori belajar adalah penjelasan tentang bagaimana proses belajar terjadi atau bagaimana informasi diolah dalam pikiran siswa. Teori-teori ini membantu guru memahami cara siswa belajar. Dengan memahami teori belajar, guru dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satunya menggunakan teori konstruktivisme.<sup>7</sup>

Teori konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap pengetahuan yang dipelajari. Teori ini menggabungkan faktor sosial (kesadaran sosial) dan faktor individu dalam perkembangan kemampuan kognitif. Dalam teori ini, siswa terlibat dalam kegiatan sosial di mana mereka bertukar pengetahuan dan menginternalisasi serta membentuk makna baru dengan bantuan scaffolding, seperti instruksi, arahan, grafik, prosedur, atau

---

<sup>7</sup> Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori belajar dan pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 3, 2021.

umpan balik. Tokoh utama dalam teori ini adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky.<sup>8</sup>

Menurut Lev Vygotsky berpendapat bahwa proses belajar akan berlangsung secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan teman-teman lain dalam suasana dan lingkungan yang mendukung, di bawah bimbingan seorang guru atau orang dewasa yang lebih mampu. Dengan adanya teori konstruktivisme dari Vygotsky, banyak pemerhati pendidikan telah mengembangkan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran interaksi sebaya, model pembelajaran kelompok, dan model pembelajaran berbasis masalah.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, teori konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pada keaktifan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran, serta berfokus pada lingkungan sekitar sebagai faktor pembentukan pengetahuan. Dari teori-teori belajar yang ada, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme Lev Vygotsky adalah yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran IPS.

### **C. Cooperative Learning**

#### **1. Konsep Cooperative Learning**

Menurut Johnson, *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam metode ini, siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai pengalaman

---

<sup>8</sup> Suparlan, "TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN," *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 79–88.

<sup>9</sup> Marwia Tamrin, St. Fatimah S. Sirate, dan Muh. Yusuf, "Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika," *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 40–47.

belajar yang optimal. Pengalaman belajar ini mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan baik secara individu maupun kelompok, sehingga setiap siswa dapat berkontribusi dan memperoleh manfaat dari proses pembelajaran yang kolektif.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok-kelompok kecil, di mana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik secara individu maupun kelompok.

## **2. Langkah-langkah Penerapan *Cooperative Learning***

Berikut adalah langkah-langkah penerapan yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan *Cooperative Learning*:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b. Menyajikan informasi kepada siswa.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok belajar.
- d. Membimbing siswa dalam kegiatan belajar kelompok.
- e. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- f. Memberikan penghargaan kepada kelompok atau siswa yang berprestasi.<sup>11</sup>

## **D. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

### **1. Konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

---

<sup>10</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 247–64.

<sup>11</sup> P. Nigsih, "Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Sd," 2022, 18–28.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and learning* (CTL) menekankan pentingnya mengaitkan konsep pelajaran dengan lingkungan sekitar, yang dapat membuat siswa memiliki pemahaman baru yang lebih nyata dan relevan dalam proses belajar.<sup>12</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori-teori abstrak, tetapi juga melihat bagaimana teori tersebut diterapkan dalam konteks nyata. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa dapat diajak untuk memahami konsep persamaan dengan mengaitkannya dengan perhitungan anggaran rumah tangga. Dalam pelajaran sains, mereka bisa mempelajari prinsip ekosistem dengan melakukan observasi langsung di lingkungan sekitar sekolah.

Pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) ini membantu siswa untuk melihat hubungan langsung antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka merasa apa yang dipelajari memiliki nilai praktis dan relevan. Selain itu, *Contextual Teaching and learning* (CTL)

---

<sup>12</sup> Ismail, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Gerak Lurus di SMPN 2 Banda Aceh," 2017, 1-159.

juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang esensial untuk kehidupan mereka di masa depan.<sup>13</sup>

Dengan penerapan model *Contextual Teaching and learning* (CTL) tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Siswa lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata karena mereka telah belajar untuk mengaitkan pengetahuan akademis dengan situasi kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat dengan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membawa manfaat yang signifikan dalam pendidikan modern dengan mengaitkan konsep-konsep akademis langsung dengan situasi dunia nyata. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperkuat relevansi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih termotivasi karena mereka melihat nilai praktis dari apa yang dipelajari, yang secara langsung mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan. Dengan demikian, *Contextual Teaching and learning* (CTL) tidak hanya

---

<sup>13</sup> Lidya Amalia Sutanto, "Skripsi penerapan model pembelajaran," 2016.

membentuk siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata dengan kesiapan yang lebih baik.

## 2. Langkah-langkah Model *Contextual Teaching and learning* (CTL)

Berikut ini adalah langkah-langkah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)
  - 1) Pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata.
  - 2) Bukan sekadar mengingat fakta, tetapi memberi makna melalui konstruksi sendiri.
- b. Menemukan (*Inquiry*)
  - 1) Pengetahuan dan keterampilan berasal dari proses menemukan sendiri.
  - 2) Fokus pada eksplorasi dan investigasi mandiri, bukan sekadar mengingat fakta.
- c. Bertanya (*Questioning*)
  - 1) Pengetahuan dimulai dari proses bertanya.
  - 2) Guru menggunakan pertanyaan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
  - 3) Siswa menggunakan pertanyaan untuk memahami materi lebih mendalam.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

- 1) Pembelajaran efektif melalui kerjasama dengan orang lain.
- 2) Guru mengadakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.
- 3) Siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- 4) Tertuang dalam bentuk RPP/Modul Ajar.

e. Pemodelan (*Modelling*)

- 1) Harus ada model yang bisa ditiru dalam pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu.
- 2) Guru dan siswa memberikan contoh sebagai model di dalam kelas.

f. Refleksi (*Reflection*)

- 1) Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajari sebagai struktur pengetahuan baru.
- 2) Refleksi sebagai respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.
- 3) Membantu siswa menginternalisasi dan memahami materi lebih mendalam.

g. Penilaian yang Sesungguhnya (*Authentic Assessment*)

- 1) Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan hanya hasil akhir.
- 2) Memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa.



- 3) Penilaian dilakukan dengan berbagai cara: tes tertulis, observasi tindakan, penugasan, produk, atau portofolio.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) menekankan konstruktivisme, eksplorasi mandiri, penggunaan pertanyaan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian proses. Model ini memfasilitasi pemahaman mendalam siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif, serta mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan afektif secara holistik.

### 3. Kelebihan dan kekurangan *Contextual Teaching and learning* (CTL)

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Suyadi, berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari *Contextual Teaching and learning* (CTL).<sup>15</sup>

#### a. Kelebihan *Contextual Teaching and learning* (CTL)

##### 1) Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata. Ini berarti siswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga memahami bagaimana teori tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa bisa mengaitkan pelajaran matematika

---

<sup>14</sup> Gilang Mas Ramadhan, "Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) berbantuan e-module untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar," *Journal of Elementary Education* 07, no. 01 (2024): 51–58.

<sup>15</sup> Anju Nofarof Hasudungan, "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan," *Jurnal Dinamika* 3, no. 2 (2022): 112–26.

dengan pengelolaan anggaran di rumah, atau pelajaran biologi dengan ekosistem di lingkungan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk bereksplorasi, berdiskusi, dan berpikir kritis serta memecahkan masalah nyata.

2) Penerapan Hasil Belajar dalam Kehidupan Nyata

Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Siswa tidak hanya diharapkan memahami materi pelajaran, tetapi juga bagaimana materi tersebut dapat membentuk perilaku dan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pelajaran tentang etika dan moral dapat diterapkan dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

3) Keterlibatan Aktif dalam Menemukan Materi

Pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memahami materi pelajaran. Proses belajar didasarkan pada pengalaman langsung di mana siswa aktif mencari dan menemukan informasi sendiri. Ini berarti mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

b. Kekurangan *Contextual Teaching and learning* (CTL)

1) Memakan Waktu Lama

*Contextual Teaching and learning* (CTL) membutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk memahami semua materi. Karena proses belajarnya menekankan pada pengalaman langsung dan penemuan sendiri, siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan menemukan pemahaman yang mendalam tentang materi.

- 2) Kesalahan dalam Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata  
Siswa sering kali melakukan kesalahan ketika mencoba menghubungkan mata pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Ini bisa terjadi karena kurangnya pengalaman atau pemahaman yang cukup. Oleh karena itu, siswa mungkin perlu mengalami beberapa kali kegagalan sebelum menemukan hubungan yang tepat, yang bisa menjadi proses yang frustrasi bagi mereka.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) memiliki kelebihan, seperti menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, mendorong penerapan hasil belajar, dan melibatkan siswa aktif dalam proses belajar. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti memerlukan waktu lebih lama, dan risiko kesalahan siswa dalam menghubungkan materi dengan realitas. Memahami kelebihan dan kekurangan ini, guru dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memaksimalkan manfaat *Contextual Teaching and learning* (CTL) dan mengatasi tantangan yang ada.

## **E. Model *Problem Based Learning* (PBL)**

### **1. Konsep *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa di pusat proses belajar dengan menggunakan masalah dunia nyata sebagai titik awal. Dalam *Problem Based Learning* (PBL), siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka aktif mencari, menganalisis, dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan permasalahan yang diberikan. Masalah yang disajikan biasanya bersifat kompleks dan terbuka, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi.<sup>16</sup>

Dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan menjadikan masalah dunia nyata sebagai titik awal, *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk aktif mencari, menganalisis, dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Masalah yang kompleks dan terbuka yang dihadirkan dalam *Problem Based Learning* (PBL) memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan.

---

<sup>16</sup> Duhita Savira Wardani, "Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya," *Journal of Elementary Education* 03, no. 04 (2020): 104–17.

## 2. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah singkat dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL):

- a. Orientasi terhadap masalah yaitu guru memperkenalkan masalah yang relevan dan kompleks sebagai fokus pembelajaran.
- b. Penjelasan tujuan pembelajaran yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan keterampilan yang akan dikembangkan.
- c. Klarifikasi istilah dan konsep yaitu guru dan siswa membahas dan memahami istilah atau konsep penting terkait masalah.
- d. Pengorganisasian belajar siswa yaitu guru membantu siswa merencanakan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah, termasuk pembagian tugas.
- e. Penyelidikan dan diskusi yaitu siswa melakukan penelitian, mengumpulkan informasi, dan berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan solusi.
- f. Pelaporan hasil diskusi yaitu siswa mempresentasikan temuan dan solusi mereka kepada kelompok atau kelas.
- g. Analisis proses pemecahan masalah yaitu guru dan siswa bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rizka Vitasari, Joharman, dan Kartika Chrysti Suryandari, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari," *Kalam Cendikia PGSD Kebumen* 4, no. 3 (2013): 1–8.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Langkah-langkahnya mulai dari orientasi masalah hingga analisis proses mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Meskipun memerlukan persiapan yang matang dan dapat menghadapi tantangan motivasi siswa, *Problem Based Learning* (PBL) secara keseluruhan memperkuat pemahaman dan kesiapan siswa menghadapi masalah dunia nyata.

### **3. Kelebihan dan kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model *Problem-Based Learning* (PBL).

#### **a. Kelebihan**

- 1) Menantang kemampuan siswa dan memberikan kepuasan saat menemukan pengetahuan baru.
- 2) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Membantu siswa menerapkan pengetahuan untuk memahami masalah dunia nyata.
- 4) Mendorong siswa mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.
- 5) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan adaptasi terhadap pengetahuan baru.

- 6) Memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
- 7) Menginspirasi siswa untuk terus belajar bahkan setelah pendidikan formal selesai.
- 8) Memudahkan siswa menguasai konsep-konsep untuk memecahkan masalah dunia nyata.

b. Kekurangan

- 1) Siswa mungkin enggan mencoba jika tidak tertarik atau merasa masalah terlalu sulit.
- 2) Membutuhkan waktu persiapan yang cukup untuk berhasil.
- 3) Tanpa pemahaman yang jelas tentang tujuan pemecahan masalah, siswa mungkin tidak mendapatkan pembelajaran yang diinginkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki berbagai kelebihan, seperti meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu mereka menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Namun, *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kekurangan, termasuk potensi kurangnya minat siswa terhadap masalah yang dihadapi, kebutuhan akan persiapan yang lebih lama, dan risiko kurangnya pemahaman yang mendalam tanpa tujuan yang jelas. Oleh karena itu, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) harus dilakukan dengan

---

<sup>18</sup> Hermansyah, "Problem Based Learning in Indonesian Learning," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 3 (2020): 2257–62, <https://jurnal.uns.ac.id/shes>.

perencanaan yang matang agar dapat memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan tantangan yang mungkin timbul.

## **F. Pembelajaran IPS**

### **1. Konsep IPS**

Pembelajaran dalam IPS, siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami peristiwa, fenomena, dan isu-isu sosial di sekitar mereka. Selain itu, IPS juga mengajarkan siswa untuk menghargai nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan demokrasi dalam masyarakat. Proses pembelajaran IPS sering kali melibatkan kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek kehidupan manusia dalam masyarakat. IPS mencakup geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, dan antropologi, yang bertujuan untuk memahami interaksi antara manusia dan lingkungannya serta dinamika sosial yang terjadi. Melalui IPS, siswa diajak untuk mengenal dan memahami peristiwa masa lalu, struktur sosial, proses ekonomi, dan budaya yang membentuk dunia saat ini. Mata pelajaran ini juga menekankan pentingnya kesadaran

---

<sup>19</sup> Shasliani, Nurfajrin Arafah, dan Riko Septiantoko, "Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai," *Jipsindo* 10, no. 01 (2023): 25–38.



akan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif siswa, serta mengajarkan nilai-nilai keberagaman, toleransi, dan demokrasi. Dengan mempelajari geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, dan antropologi, siswa memahami dinamika sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk membangun masyarakat yang adil dan demokratis.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan, berpikir dan bertindak cerdas, serta memiliki kepedulian dan kesadaran sosial yang tinggi sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa. Pendidikan ini mampu menumbuhkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu siswa untuk peduli terhadap kondisi masyarakat serta mampu memecahkan masalah secara kritis, analitis, dan bertanggung jawab.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 37

<sup>21</sup> Dea Safitri et al., "Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis" 2, no. 1 (n.d.): 53–59.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS dari perspektif siswa adalah:

- a. Memahami konsep-konsep pola dan persebaran terkait aspek-aspek keruangan dan waktu, pemenuhan kebutuhan, interaksi sosial, serta kesejarahan dalam perkembangan peradaban manusia.
- b. Memiliki keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, berkegiatan, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini.
- c. Memiliki kesadaran dan komitmen dalam menerapkan nilai-nilai sosial masyarakat dan kemanusiaan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu merefleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya.
- d. Menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan keterampilan yang telah diasah dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.<sup>22</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan IPS di sekolah bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang berpengetahuan luas, berpikir dan bertindak cerdas, serta memiliki kepedulian dan kesadaran sosial yang tinggi. IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, menumbuhkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab. Selain itu, IPS membantu siswa memahami konsep pola dan persebaran terkait ruang dan waktu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, serta

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 57

menerapkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, yang ditunjukkan melalui karya atau aksi sosial yang konkret.

### **3. Muatan Materi IPS**

#### **a. Mengenali Konsep Mobilitas Sosial**

Mobilitas sosial merupakan perpindahan individu atau kelompok dari satu posisi sosial ke posisi sosial lainnya dalam struktur masyarakat. Mobilitas sosial dapat bersifat vertikal atau horizontal.

- 1) **Mobilitas Vertikal:** Perubahan posisi sosial yang melibatkan naik atau turunnya status sosial seseorang. Ada dua jenis:
  - a) **Mobilitas Vertikal Naik (Social Climbing):** Ketika seseorang pindah ke status sosial yang lebih tinggi.
  - b) **Mobilitas Vertikal Turun (Social Sinking):** Ketika seseorang mengalami penurunan status sosial.
- 2) **Mobilitas Horizontal:** Perpindahan posisi sosial yang tidak mengubah status sosial seseorang secara signifikan, contohnya pindah pekerjaan tetapi dengan jabatan atau status yang setara.

#### **b. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial**

Mobilitas sosial terbagi menjadi beberapa bentuk:

- 1) **Mobilitas Intragenerasi:** Perubahan status sosial yang dialami oleh seseorang dalam masa hidupnya. Contoh: seseorang yang awalnya seorang buruh kemudian menjadi manajer.

2) **Mobilitas Antargenerasi:** Perpindahan status sosial antar generasi.

Contoh: seorang ayah bekerja sebagai petani, tetapi anaknya berhasil menjadi dokter.

3) **Mobilitas Geografis:** Perpindahan fisik dari satu wilayah ke wilayah lain yang memengaruhi status sosial, biasanya terkait dengan pencarian pekerjaan atau kondisi ekonomi.

c. **Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial**

1) **Faktor Pendorong:**

a) **Pendidikan:** Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, sehingga meningkatkan status sosial.

b) **Pekerjaan:** Jenis pekerjaan atau profesi yang dimiliki dapat mendorong mobilitas sosial. Profesi yang lebih dihargai dapat meningkatkan status sosial.

c) **Keterampilan dan Kemampuan:** Orang yang memiliki keterampilan khusus atau keahlian tertentu lebih berpeluang naik status sosial.

d) **Jaringan Sosial (Social Networking):** Hubungan dengan orang-orang berpengaruh dapat membuka peluang naik ke strata sosial yang lebih tinggi.

d. **Faktor Penghambat:**

1) **Kemiskinan:** Keterbatasan ekonomi dapat menjadi penghambat utama bagi seseorang untuk meningkatkan status sosialnya.

- 2) Diskriminasi: Adanya diskriminasi rasial, agama, atau gender dapat membatasi mobilitas sosial bagi kelompok tertentu.
- 3) Kastanisasi: Dalam masyarakat yang kaku dengan sistem kasta atau kelas sosial yang tertutup, perpindahan status sosial sangat sulit dilakukan.
- 4) Kurangnya Akses terhadap Pendidikan: Orang yang tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas lebih sulit untuk meningkatkan status sosialnya.

e. Dampak Mobilitas Sosial

- 1) Dampak Positif:
  - a) Peningkatan Kesejahteraan: Mobilitas sosial ke atas dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan individu atau keluarga.
  - b) Motivasi untuk Berprestasi: Adanya peluang untuk meningkatkan status sosial mendorong individu untuk bekerja keras dan berprestasi.
  - c) Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan: Mobilitas sosial yang didorong oleh pendidikan mendorong peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam masyarakat.
- 2) Dampak Negatif:
  - a) Konflik Sosial: Mobilitas yang sangat cepat atau adanya kesenjangan sosial dapat memicu konflik antara kelompok yang berbeda status sosialnya.

- b) Disintegrasi Sosial: Terlalu seringnya mobilitas sosial yang terjadi dalam suatu kelompok dapat menyebabkan perpecahan atau melemahnya ikatan sosial dalam kelompok tersebut.
- c) Stres dan Tekanan Psikologis: Individu yang mengalami mobilitas turun (downward mobility) sering kali mengalami tekanan psikologis atau stres akibat penurunan statusnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat peneliti mobilitas sosial merupakan mobilitas sosial merupakan fenomena yang umum dalam masyarakat modern dan bisa membawa dampak positif atau negatif tergantung pada faktor-faktor yang mendorong atau menghambatnya. Penting bagi masyarakat untuk mendukung pendidikan dan menciptakan kesetaraan kesempatan agar mobilitas sosial yang positif dapat terwujud.

### **G. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur atau pola berpikir yang digunakan oleh peneliti sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian terhadap objek yang dituju. Dengan demikian, kerangka pemikiran adalah pola berpikir yang diadopsi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek, yang membantu dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan alur atau pola berpikir yang digunakan

---

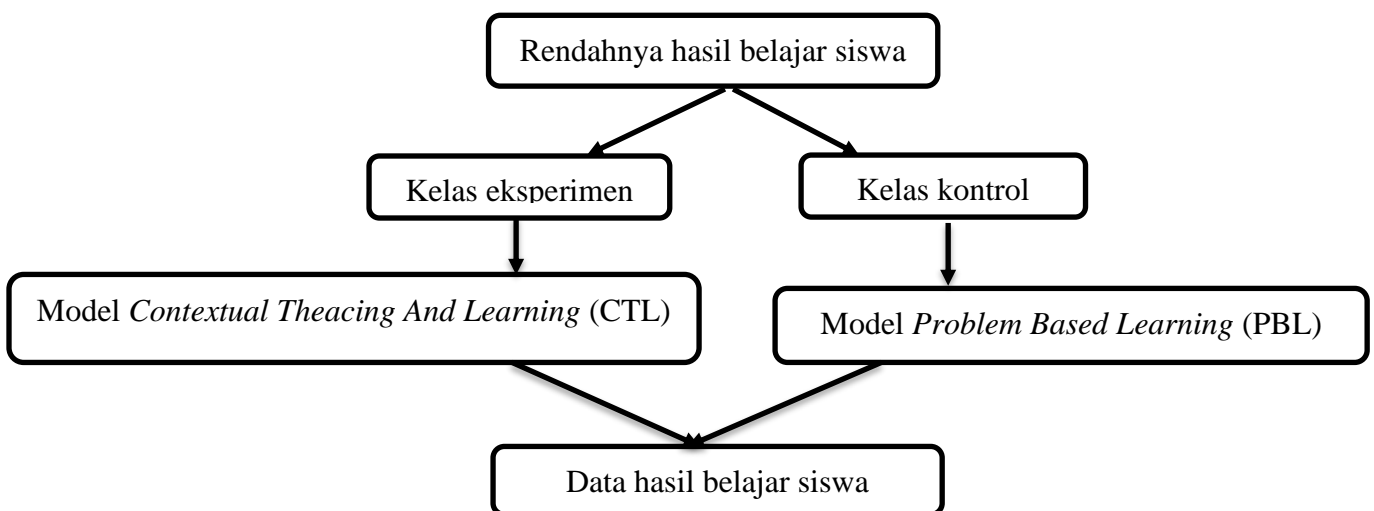
<sup>23</sup>Supardi et al., *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII, Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian terhadap objek yang dituju. Kerangka berpikir ini membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Penelitian mengenai perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS Di MTs Ma'arif 01 Punggur merupakan upaya untuk mengeksplorasi sejauh mana model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yang dapat memberikan wawasan bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan IPS di sekolah menengah.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini terlihat dari bagan berikut:



## Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

### H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>25</sup> Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur.

---

<sup>25</sup> Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimulai dari konsep-konsep abstrak dengan dasar teori tertentu, lalu dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga mengarah pada kejadian-kejadian yang nyata dan konkret.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis *Quasi Experimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL).

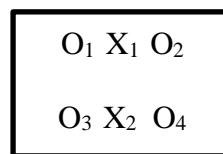
Penelitian eksperimen jenis *Quasi Experimental Design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak.<sup>2</sup> Melibatkan dua kelompok (kontrol dan eksperimen) dalam dua kali pelaksanaan tes. Tes pertama dilakukan sebelum eksperimen untuk mengukur kemampuan awal siswa, disebut *pretest*. Tes kedua dilakukan setelah eksperimen untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan, disebut *posttest*.

---

<sup>1</sup> D. W. Hoffman, *metode penelitian kuantitatif*, 2021.

<sup>2</sup> Goleman, "Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jadi, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian**

Keterangan:

- O<sub>1</sub> :Pretest kelas eksperimen dengan model *Contextual Theacing And Learning* (CTL)
- O<sub>2</sub> :Posttest kelas eksperimen dengan model *Contextual Theacing And Learning* (CTL)
- O<sub>3</sub> :pretest kelas kontrol dengan model *Problem Based Learning* (PBL)
- O<sub>4</sub> :Posttest kelas kontrol dengan model *Problem Based Learning* (PBL)
- X<sub>1</sub> :Pembelajaran dengan model *Contextual Theacing And Learning* (CTL)
- X<sub>2</sub> : Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL)

Setelah mendapat perlakuan selanjutnya, kedua kelas diberi uji soal pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum mereka menerima perlakuan kelas eksperimen berupa model pembelajaran *Contextual Theacing And Learning* (CTL) dan kelas kontrol berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

## B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi akademis dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna.<sup>3</sup> *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebuah model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

#### b. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa di pusat proses belajar dengan memulai dari masalah dunia nyata. Siswa aktif mencari, menganalisis, dan mengintegrasikan pengetahuan baru untuk menyelesaikan masalah yang kompleks dan terbuka, mendorong pemikiran kritis dan kreatif.<sup>4</sup>

#### c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Ini mencakup berbagai aspek kognitif (pemahaman dan

---

<sup>3</sup> Fatmawati dan Dewi, *Buku Ajar IPS Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural*.

<sup>4</sup> Savira Wardani, "Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning di Kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya."

penerapan pengetahuan), afektif (sikap dan nilai-nilai), dan psikomotor (keterampilan praktis). Hasil belajar sering diukur melalui tes, observasi, dan penilaian lain yang bertujuan menilai pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan.<sup>5</sup> Hasil belajar siswa mengacu pada pencapaian atau prestasi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di MTs Ma’arif 01 Punggur”. Ini terdapat 2 variabel, yaitu satu variabel bebas (Independent) dan satu variabel terikat (dependent)

### a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Data variabel bebas diperoleh melalui penerapan melalui data observasi dan dokumentasi.

### b. Variabel Terikat

---

<sup>5</sup> OECD, *Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework*, OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publishing, 2023.

Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian siswa dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS setelah menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Data variabel terikat diperoleh dari metode evaluasi seperti tes.

### C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian.<sup>6</sup> Populasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu semua siswa kelas VIII di MTs Ma'arif 01 Punggur dengan jumlah 206 siswa. Dibawah ini peneliti menyajikan populasi penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Data Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif 01 Punggur**

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1.	VIIIA	10	16	26
2.	VIIIB	10	22	32
3.	VIIIC	21	16	37
4.	VIIID	16	21	37
5.	VIIIE	16	21	37
6.	VIIIF	18	19	37
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>115</b>	<b>206</b>

Sumber : daftar kehadiran siswa MTS Ma'arif 01 Punggur

#### 2. Sampel

---

<sup>6</sup> Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena ada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.<sup>7</sup>

Dari penelitian ini diambil kesimpulan yaitu sampel merupakan sebagian dari populasi. Dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas VIIC dan VIIF di MTS Ma'arif 01 Punggur.

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VIII C Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	37
VIII F Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	37
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dimana sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat pada ulangan harian kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Dari

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,54

seeluruh populasi kelas VIII peneliti mengambil kelas VIIC dan VIIF sebagai sampel yang berjumlah 74 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk menunjang sebuah penelitian. Dalam proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menentukan variable-variable yang terdapat pada hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk sampel sebelumnya. Dengan demikian dalam pengumpulan data diperlukan bahan yang menjadi acuan untuk memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Dibawah ini merupakan penjelasannya.

##### **1. Tes**

Tes pada dasarnya adalah sebuah instrumen yang berisi serangkaian tugas atau pertanyaan yang harus diselesaikan atau dijawab oleh siswa, dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu.<sup>8</sup> Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai kemajuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Contextual Theacing And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Tes dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) menggunakan pilihan ganda. Standar hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 73.

---

<sup>8</sup> Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha, "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan," *Jurnal Education and development* 10, no. 3 (2022): 492–95.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan keadaan atau perilaku objek sasaran yang diamati. observasi sistematis dan pencatatan secara sistematis mempelajari fenomena. Metode observasi ditafsirkan sebagai pengamatan, sebagai catatan fenomena yang sistematis. Pengamatan atau observasi merupakan metode pengumpulan data jika peneliti atau kolaboratornya telah menyimpan data dengan baik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesempatan untuk mengumpulkan informasi secara langsung melalui peristiwa atau berita yang ada dilapangan.<sup>9</sup>

Observasi dalam penelitian ini ditujukan kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk menilai kesesuaian antara proses mengajar guru dengan perangkat pembelajaran yang digunakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana yang dipergunakan dalam memperoleh data yang berasal langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-toto dan data relevan lainnya berkaitan dengan penelitian.<sup>10</sup> Data dokumentasi yang diambil seperti jumlah siswa kelas VIII dan profil sekolah MTs Ma'arif 01 Punggur.

---

<sup>9</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Mencari Informasi Kesehatan," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol 6 No 1 (2018).

<sup>10</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014).



## E. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang menjadi dasar. Setiap instrumen penelitian dirancang untuk tujuan penelitian tertentu sehingga tidak dapat digunakan oleh penelitian lain, sehingga peneliti harus merancang instrumen sendiri yang akan digunakan.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian diatas instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data, dirancang sesuai tujuan pengukuran dan teori penelitian. Karena spesifik, instrumen ini memerlukan penyesuaian untuk digunakan dalam penelitian lain. Instrumen dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan setelah pembelajaran (*posttest*) menggunakan pilihan ganda. Standar hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 73. Tes ini di berikan untuk mengukur hasil belajar, berikut ini adalah kisi-kisi instrumen soal tes:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes**

No	Indikator	Ranah	Nomer Soal	Bentuk Soal
1.	Mengenali konsep mobilitas sosial	C1	1,3,6,9,17	PG
2.	Menjelaskan bentuk-bentuk mobilitas sosial	C2	2,4,7,10,12	PG

<sup>11</sup> Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian*, 2023.

3.	Menentukan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial	C3	5,8,13,16,18	PG
4.	Menganalisis dampak mobilitas sosial	C4	11,14,15,19,20	PG

Untuk mengetahui karakteristik tes tersebut diperlukan beberapa uji coba sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keakuratan suatu instrumen.<sup>12</sup> Untuk menguji validitas tes dilakukan dengan menghitung koefisien kolerasi poit biserial menggunakan rumus, yaitu:

$$r_{pbi} = \frac{x_t - x_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

Keterangan:

$X_1$  : Mean butir yang menjawab benar

$X_t$  : Skor total

$S_t$  : Simpangan baku total

$P$  : Proposi yang menjawab benar

Dengan menghitung nilai  $r_{pbi}$  menggunakan rumus ini, untuk dapat menilai seberapa baik butir soal dalam mengukur pemahaman materi dan membedakan antara responden dengan skor tinggi dan rendah.

- 1) Nilai  $r_{pbi}$  mendekati +1 atau -1 menunjukkan bahwa butir soal sangat valid dalam membedakan antara responden yang menjawab benar dan yang salah.

---

<sup>12</sup> *Ibid*,32

- 2) Nilai  $r_{pbi}$  mendekati 0 menunjukkan bahwa butir soal tidak efektif dalam membedakan antara responden.

Berdasarkan uji validitas Instrumen soal yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 3. 4**  
**Hasil uji validitas**

No. Soal	$R_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0,74	0,367	Valid
2	0,65	0,367	Valid
3	0,50	0,367	Valid
4	0,59	0,367	Valid
5	0,40	0,367	Valid
6	0,65	0,367	Valid
7	0,74	0,367	Valid
8	0,55	0,367	Valid
9	0,60	0,367	Valid
10	0,72	0,367	Valid
11	0,55	0,367	Valid
12	0,55	0,367	Valid
13	0,47	0,367	Valid
14	0,50	0,367	Valid
15	0,40	0,367	Valid
16	0,55	0,367	Valid
17	0,71	0,367	Valid
18	0,45	0,367	Valid
19	0,46	0,367	Valid
20	0,37	0,367	Valid

Dari tabel diatas bahwa perhitungan validitas butir soal diperoleh 20 butir soal yang valid maka butir soal yang valid dapat dijadikan tes untuk kelas yang akan diteliti.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas skor pada suatu instrument penelitian yang oleh orang yang sama pada waktu yang

berbeda.<sup>13</sup> Memiliki persamaan dengan uji validitas, pada penelitian ini juga menggunakan angket sebagai uji coba. Perhitungan untuk mencari reliabilitas dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum Si}{S_{total}} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$\sum Si$  = Varian skor tiap – tiap item

$S_{total}$  = Varian total

$n$  = Banyak soal

1 = Bilangan konstan

Hasil dari perhitungan rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) di konsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan  $dk = n-1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut : Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil uji reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.184	20

Dari table diatas diketahui bahwa N of Items (banyaknya item soal atau butir soal) ada 20 butir soal dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,184 Karena Cronbach's Alpha 0,184 > 0,60, maka dapat disimpulkan

<sup>13</sup> Esi Rosita, Wahyu Hidayat, dan Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021): 279, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

bahwa 20 item soal tersebut reliable (konsisten) karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam menganalisa perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur.

c. Daya Pembeda

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kelompok tes yang memiliki kemampuan tinggi dan kelompok tes yang memiliki kemampuan rendah.<sup>14</sup> Uji daya pembeda dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$DP = \frac{n_A - n_B}{N_A} \text{ atau } DP = \frac{n_A - n_B}{N_B}$$

Keterangan:

$D_p$ : Daya Pembeda

$n_A$ : Banyaknya siswa kelompok atas

$n_B$ : Banyaknya siswa kelompok bawah

$N_A$ : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar

$N_B$ : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Berikut ini adalah penafsiran daya pembeda butir soal :

**Tabel 3. 6**  
**Klsifikasi Daya Pembeda<sup>15</sup>**

Daya Pembeda	Interpretasi
$D_p \geq 0,40$	Sangat baik
$0,30 \leq D_p < 0,40$	Cukup
$0,20 \leq < 0,30$	Kurang

<sup>14</sup> Ina Magdalena, Indah Ayu Anggraini, dan Siti Khoiriah, "Analisis Daya Pembeda, dan Taraf Kesukaran pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 151–58, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

<sup>15</sup> Pascasarjana Undiksha, "Taraf kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh," *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2020, 81–87.

$D_p < 0,20$	Kurang
--------------	--------

Berdasarkan uji daya pembeda yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut

**Tabel 3. 7**  
**Hasil uji daya pembeda**

No. Soal	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
1	0,415	Baik
2	0,517	Baik
3	0,415	Baik
4	0,564	Baik
5	0,454	Baik
6	0,451	Baik
7	0,570	Baik
8	0,723	Baik Sekali
9	0,781	Baik Sekali
10	0,538	Baik
11	0,503	Baik
12	0,428	Baik
13	0,567	Baik
14	0,341	Baik
15	0,327	Cukup
16	0,465	Baik
17	0,347	Cukup
18	0,580	Baik
19	0,528	Baik sekali
20	0,574	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 3 butir soal yang memiliki daya pembeda baik sekali, 15 butir soal yang memiliki daya pembeda baik dan 2 butir soal yang memiliki daya pembeda cukup.

d. Tingkat Kesukaran

Uji ini dilakukan untuk melihat kualitas soal yang akan digunakan, sehingga nantinya akan didapatkan data mengenai soal dengan kriteria

mudah, sedang, dan sulit yang tersusun dalam lembaran soal.<sup>16</sup> Uji ini menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Angka indeks kesukaran

B: Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS: Jumlah peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar.

**Tabel 3. 8**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Nilai Tingkat Kesukaran	Kriteria
TK = 0,00	Terlalu sukar
0,00 < TK ≤ 0,30	Sukar
0,30 < TK ≤ 0,70	Sedang/cukup
0,70 < TK < 1,00	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah <sup>75</sup>

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, maka semakin sulit soal tersebut.

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

No. Soal	Mean	Kategori
1	1,00	Mudah
2	0,65	Sedang
3	0,84	Mudah
4	1,00	Mudah
5	1,00	Mudah
6	0,84	Mudah
7	0,46	Sedang
8	0,89	Mudah
9	0,46	Sedang
10	0,97	Mudah

<sup>16</sup> Magdalena, Anggraini, dan Khoiriah, "Analisis Daya Pembeda, dan Taraf Kesukaran pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja."

11	0,84	Mudah
12	0,59	Sedang
13	0,51	Sedang
14	0,57	Sedang
15	0,65	Sedang
16	0,73	Mudah
17	0,57	Sedang
18	0,78	Mudah
19	0,65	Sedang
20	0,92	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui terdapat 11 butir soal dengan tingkat kesukaran mudah dan 9 butir soal dengan tingkat kesukaran sedang.

## 2. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran. Adapun kisi- kisi lembar observasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Fase	Indikator Kegiatan Guru	Pertemuan ke		
		1	2	.....
Tahap Pertama, Menyampaikan materi	Guru melakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.			
	Guru menyampaikan materi dengan menghubungkan konsep pelajaran dengan pengalaman dan kebutuhan nyata siswa.			
Tahap kedua, Melakukan eksperimen	Guru membagi siswa dalam kelompok.			
	Guru memberikan topik bahasan kepada setiap kelompok.			
	Guru mengembangkan sifat ingin tahu			



	siswa dengan bertanya			
	Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.			
	Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, dan bertanya kepada setiap kelompok.			
Tahap ketiga, Melakukan Evaluasi	Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan dan melakukan penilaian sebenarnya menggunakan <i>posttest</i> .			
<b>Jumlah Skor</b>				
<b>Rata-rata</b>				
<b>Keterangan</b>				

Keterangan:

Skor 1 : Sangat kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Cukup

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat Baik

**Tabel 3. 11**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Fase	Indikator Kegiatan Guru	Pertemuan ke		
		1	2	....
Tahap Pertama, Menyampaikan materi	Guru melakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.			
	Guru menyampaikan materi dengan menghubungkan konsep pelajaran dengan pengalaman dan kebutuhan nyata siswa.			
Tahap kedua, Melakukan eksperimen	Guru memulai memberikan masalah kepada siswa.			
	Guru membagi siswa dalam kelompok.			
	Siswa mulai berdiskusi terkait masalah yang diberikan guru.			

	Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi dan bertanya kepada setiap kelompok.			
Tahap ketiga, Melakukan Evaluasi	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dan melakukan <i>posttest</i>			
<b><i>Jumlah Skor</i></b>				
<b><i>Rata-rata</i></b>				
<b><i>Keterangan</i></b>				

Keterangan:

Skor 1 : Sangat kurang

Skor 2 : Kurang

Skor 3 : Cukup

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat Baik

### 3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengetahui aktivitas hasil belajar siswa melalui data yang berupa buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-toto dan data relevan.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur dan mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, dan unit-unit informasi dasar untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan untuk merumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang dikumpulkan. Proses ini dimulai dengan memeriksa semua data yang terkumpul dari berbagai sumber seperti wawancara, pengamatan lapangan, catatan pribadi, dokumen resmi, foto, dan lain-lain. Dengan kata lain, analisis data membantu peneliti untuk memahami dan menarik kesimpulan dari

informasi yang terkumpul dalam penelitian mereka.<sup>17</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah serangkaian tes atau prosedur yang dilakukan sebelum melakukan analisis statistik utama untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang dibutuhkan agar analisis tersebut valid.<sup>18</sup>

Adapun uji prasyarat yang dilakukan peneliti:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.<sup>19</sup> Sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, distribusi data dalam penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

---

<sup>17</sup> Anisah dan Azizah, “Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi pada kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan kabupaten Cirebon).”

<sup>18</sup> Usmadi Usmadi, “Penguji-an Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

<sup>19</sup> Nuryadi et al., “Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data,” *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017, 81, 90–91.

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama.<sup>20</sup> Berikut rumus uji kesamaan dua varians :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat perbedaan antara varians kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan varians antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berikut rumus menghitung variansi terbesar dan terkecil :

$$F_{hit} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Tarif signifikan ( $\alpha$ )=0,5

Rumus F<sub>tabel</sub> menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F_{\frac{1}{2\alpha}}(dk \text{ varians terbesar} - 1, dk \text{ varians terkecil})$$

Keterangan:

Jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> diterima berarti data homogen.

Jika F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> ditolak berarti data tidak homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang Statistik Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik

---

<sup>20</sup> *Ibid*,.54

kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak.<sup>21</sup> Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji-T

Peneliti menggunakan teknik uji-t untuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata, yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau kesamaan. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

X = rata-rata sampel

$\mu_0$  = nilai yang dihipotesiskan

s = standar deviasi sampel

n = ukuran sampel

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur.

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur.

b. Uji N-Gain

---

<sup>21</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 34.

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa menggunakan uji N-Gain, kita menggunakan rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor max} - \text{skor pretest}}$$

**Tabel 3. 12**  
**Klasifikasi Interpretasi N-Gain**

Nilai Gain	Interpetasi
0,70-100	Tinggi
0,31-0,69	Sedang
0-0,30	Rendah
0,00	Tetap
-1,00-0,00	Menurun

Berikut adalah langkah-langkah untuk menghitung N-Gain:

- 1) Tentukan nilai pretest (nilai awal sebelum pembelajaran).
- 2) Tentukan nilai posttest (nilai setelah pembelajaran).
- 3) Tentukan skor maksimum (nilai tertinggi yang bisa dicapai).
- 4) Hitung selisih antara nilai posttest dan pretest.
- 5) Bagi selisih tersebut dengan selisih antara skor maksimum dan pretest.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif 1 Punggur**

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 1 Punggur bermula dari kelompok pengajian masyarakat Dusun V, Kampung Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah, yang didirikan pada tahun 1969 di bawah bimbingan KH. Ali Hasyim. Pada awalnya, pengajian ini diikuti oleh beberapa warga setempat, namun seiring waktu, jumlah jama'ah terus bertambah. Saat itu, belum ada sekolah lanjutan bagi anak-anak yang telah lulus dari Sekolah Dasar, sehingga para jama'ah merasa khawatir dengan kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan, dengan pengelolaan yang dipegang oleh para tokoh masyarakat setempat, di antaranya:

- 1) KH. Ali Hasyim
- 2) Ahmad Dahlan
- 3) Imam Ghozali
- 4) Ismangin
- 5) Muhammad Syurur
- 6) Muhammad Maskur
- 7) Zainudin Mukti

## 8) Muslikhan

Berdasarkan hasil musyawarah para tokoh tersebut, pada tahun 1969 didirikanlah sebuah madrasah bernama PGA 6 Tahun Nejdoutomo. Namun, pada tahun 1977, terjadi perubahan kebijakan pemerintah mengenai pendidikan guru, di mana program PGA dan SPG yang semula berlangsung selama 6 tahun diubah menjadi 3 tahun dan dikategorikan sebagai pendidikan menengah. Akibatnya, izin operasional PGA Nejdoutomo dicabut. Sebagai gantinya, pada tanggal 1 Januari 1977, didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif 1 Punggur yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Punggur. Madrasah ini mendapatkan surat izin operasional dengan nomor 11/MTs/LT/85 yang dikeluarkan pada tanggal 8 Oktober 1985 dan masih beroperasi hingga saat ini.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan wafatnya para pendiri Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Punggur, kepengurusan yayasan tersebut dilanjutkan oleh generasi penerus yang aktif, di antaranya:

- 1) KH. Ahmad Zunaidi bin Ismain
- 2) KH. Muchtar Ghozali bin Imam Ghozali
- 3) H. Lukman Faruq, S.Ag bin Zainudin Mukti
- 4) Mujahidin Ilyas bin Muhammad Surur
- 5) Muhammad Sholeh bin Syamsun

---

<sup>1</sup> Dokumentasi profil MTs Maarif 01 Punggur 19 oktober 2024.



6) H. Daldiri Arif

7) Muhadi bin Muslikhan

Adapun sejarah pergantian Kepala Madrasah di MTs Ma'arif 1 Punggur sejak berdirinya pada tahun 1977 hingga sekarang:

1) Sgm. M. Usman (Masa Bakti: 1977 – 1992)

2) Drs. Muhajir (Masa Bakti: 1992 – 1994)

3) Fatchurahman, S.P. (Masa Bakti: 1994 – 1996)

4) M. Usman, A.Md. Pd. (Masa Bakti: 1996 – 1999)

5) Langgengno Karma, B.Sc. (Masa Bakti: 1999 – 2002)

6) Fatchurrahman, S.Pd. (Masa Bakti: 2002 – 2007)

7) Langgengno Karma, B.Sc. (Masa Bakti: 2007 – 2022)

8) Ahmad Zainudin, S.Pd. (Masa Bakti: 2022 – 2025)

MTs Ma'arif 1 Punggur terletak di kawasan yang sama dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif, di lingkungan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim yang diasuh oleh KH. Muchtar Ghozali dan KH. Ahmad Zunaidi. Sebagian santri di pesantren ini juga merupakan siswa-siswi MTs Ma'arif 1 Punggur, sehingga lembaga pendidikan ini di masa mendatang diarahkan menuju konsep semi-boarding school. Sesuai dengan tujuan awal pendiriannya, MTs Ma'arif 1 Punggur hadir untuk mendukung pemerintah dan orang tua dalam mencerdaskan generasi bangsa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*

## a. Profil MTs Ma'arif 1 Punggur

**Tabel 4. 1**  
**Profil MTs Ma'arif 1 Punggur<sup>3</sup>**

Nama Sekolah	MTs Ma'arif 1 Punggur
Status Akademi	Akreditasi (B) Baik
No./Tanggal	079. BAP-SM/12/LPG/PKO/ 2018
NPSN	10816585
Nomor Statistik Madrasah	12.12.18.02.0005
Nama Kepala Madrasah	Ahmad Zainudin, S.Pd
Alamat Sekolah	Jalan Raya Sidomulyo Punggur
- Kampung	Dsn. Sidorahayu Kampung Sidomulyo
- Kecamatan	Punggur
- Kabupaten	Lampung Tengah
- Provinsi	Lampung
Kode Pos	34152
Luas Lahan	1 h
Luas Bangunan	± 1.303 m <sup>2</sup>

## b. Visi dan Misi MTs Ma'arif 1 Punggur

## 1) Visi

Visi MTs Ma'arif 01 Punggur adalah “ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berimtaq, Beriptek, Berkarakter Islam, Dan Mampu Berkompetitif Secara Nasional Dan Global”.

## 2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas ada beberapa misi yang perlu di akukan diantaranya dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara berimbang sebagai dasar untuk membekali peserta didik dimasa mendatang.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

- b) Menanamkan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Al Qur'an Hadis, Fiqh dan Mata pelajaran agama lainnya untuk membentuk watak dan karakter yang baik.
- c) Membiasakan bersikap sopan dan santun dilingkungan madrasah dan dimanapun siswa berada dalam bergaul, dengan harapan siswa dapat bersikap sebagaimana mestinya jika bergaul dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.
- d) Mengenalkan dan membiasakan budaya islami yang diharapkan dapat membentengi diri dari budaya asing yang banyak masuk ke indonesia yang tidak sesuai dengan aqidah dan idiologi yang ada di indonesia.
- e) Meningkatkan dan memfasilitasi upaya peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi ( IPTEK ) untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan kompetitif secara nasional.
- f) Melatih dan membiasakan pengamalan ibadah wajib dan sunah dengan berazaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah ( Aswaja ) dimanapun dan kapanpun berada.
- g) Mengenalkan dan melatih kemampuan peserta didik untuk mengakses informasi yang diperlukan melalui sarana jaringan

elektronik agar dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan di tingkat nasional.

- h) Mengarahkan para lulusannya untuk dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yang kompetitif secara nasional.
- i) Study banding dan study wisata pada sekolah unggulan di provinsi lampung maupun di pulau jawa, guna memotifasi peserta didik untuk lebih maju.
- j) Mengirimkan para guru keberbagai pelatihan dan pendidikan lain untuk meningkatkan mutu para pendidik di MTs. Ma'arif 01 Punggur.
- k) Mengenalkan peserta didik dan para pendidik dengan teknologi ICT dan cara pemanfaatannya.<sup>4</sup>

c. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki MTs Ma'arif 01 Punggur dalam mewujudkan visi dan misi.

Berikut ini jumlah siswa di MTs Ma'arif 01 Punggur:

**Tabel 4. 2**  
**Jumlah siswa MTs. Ma'arif 01 Punggur TP. 2024/2025**

KELAS VII				KELAS VIII				KELAS IX			
Kelas	L	P	Jumlah	Kelas	L	P	Jumlah	Kelas	L	P	Jumlah
A	6	18	24	A	10	16	26	A	11	14	25
B	12	12	24	B	10	22	32	B	11	21	32

<sup>4</sup> *Ibid*

C	17	14	31	C	22	15	37	C	20	16	36
D	17	14	31	D	16	21	37	D	21	13	34
E	17	15	32	E	15	22	37	E	23	12	35
F	16	16	32	F	18	19	37	F	21	14	35
Total	96	115	174		91	115	206		107	90	207
<b>L:283</b> <b>P:294</b> <b>Jumlah Total: 577</b>											

d. Keadaan guru dan karyawan MTs Ma'arif 01 Punggur

MTs Ma'arif 1 Punggur beroperasi dengan dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.

**Tabel 4. 3**  
**Data guru dan Karyawan MTs Ma'arif 1 Punggur <sup>5</sup>**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Ahmad Zainudin, S.Pd	S1/Penjas	Kepala Madrasah
2	Umi Marhamah, M.Pd.I.	S2 /PAI	Waka Kurikulum
3	Asep Fajrul Hidayat, S.Pd	S1/Penjas	Waka Kesiswaan
4	Hi. Abdul Jalal	KPG	Guru
5	Agus Salim, S.Ag	S1/PAI	Guru
6	Drs. Ahmad Sanuri	S1/B. Inggris	Guru
7	B. Triyanto, S.Pd	S1/IPA	Guru
8	Miftahul Janah, S.Pd	S1/B. Inggris	Guru
9	Khabib Alwi, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
10	Suwanto, S.Pd	S1	Guru
11	Endang Fatmawati, S.Pd	S1/Ekonomi	Guru
12	M. Alwi, Se	S1/Ekonomi	Bendahara
13	Septi Ambarwati, S.Pd	S1/BK	BK
14	M. Anis Mudzakir, M.Pd	S2/PAI	Guru
15	Umi Maghfiroh, M.Pd	S1/Biologi	Guru
16	Mahsun Yunus, S.Pd.I	S1/PAI	Guru Ka. TU

<sup>5</sup> *Ibid*

17	Ratna Dewi, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
18	Muhammad Asnan R, S.Pd.I	S1/PAI	Guru
19	Siti Habibah, S.Pd	S1	Guru
20	Weni Indrawati, S.Pd	S1	Guru
21	Widya Anggun Lestari,S.Pd	S1	Guru
22	Sefi Ruswaningsih, S.Pd	S1	Guru
23	Sufiantoro, S.Ag	S1	Guru
24	Ahmad Yasin, S.Pd.I	S1	Guru
25	Fadwatul Qori'ah, S.Pd	S1	Guru
26	Annis Waatul Fitri, S.Pd	S1	BK
27	Delvia Sri Mulyanti, S.Pd	S1	Guru
28	Muhammad Irawan, S.Pd.	S1	Guru
29	Dwi Purnawan, S.Pd	S1	Guru
30	Masidah	D1	Guru
31	Dewi Faidaturrohmah, S.Pd.I	S1/Bahasa Arab	Guru
32	Rizki Frisdiana Praptika, S.Mat	S1/Mat	Guru
33	Anis Septiana, S.Pd	S1/Biologi	Guru
34	Siti Munawaroh, S.Pd.I	S1/PAI	TU.1
35	M Khoirul Ikhsan	S1/PAI	Guru
36	Ulfa Nur Fadila, Se	S1	Perpustakaan
37	Supriyanto, S.Pd	S1/PAI	Guru
38	Annisa Ayu Hapsari, S.Pd	S1/Biologi	Guru
39	Ashuri Yahya, S.Pd	S1/Biologi	TU.2
40	M.Sahir Sabah	MAS	Satpam
41	Muhammad Indrawan	MAS	Satpam
42	Purnomo Sidiq	MTS	Kebersihan
43	Fathul Hasanudin	MTS	Penjaga

e. Sarana dan prasana MTs Ma'arif 1 Punggur

**Tabel 4. 4**  
**Sarana dan prasarana MTs Ma'arif Punggur <sup>6</sup>**

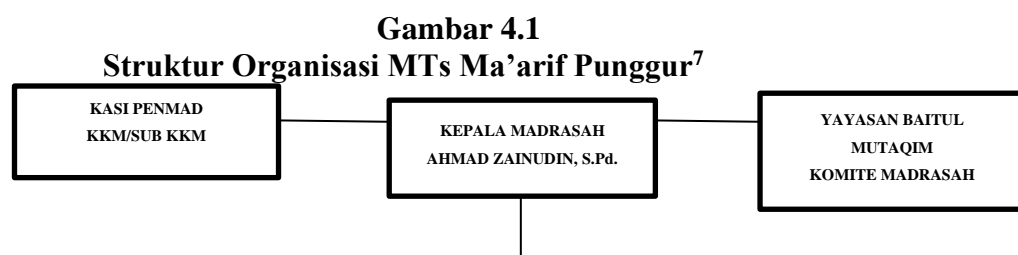
No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Jumlah Gedung	3 gedung	Baik

<sup>6</sup>Ibid

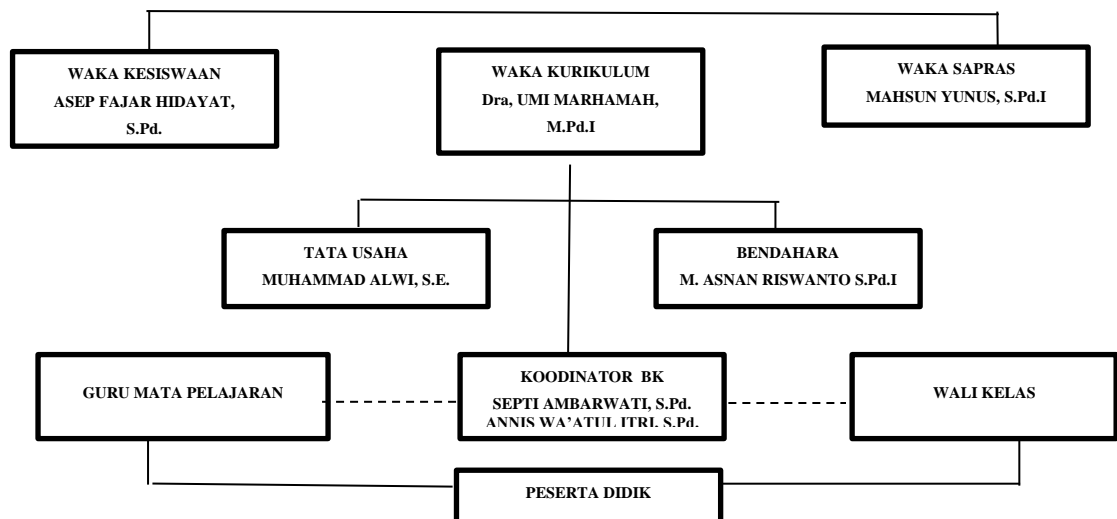
2	Ruang Kelas	18 Kelas	Baik
3	Ruang BP/BK	1 Lokal	Baik
4	Ruang Osis	1 Lokal	Baik
5	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
6	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
8	Perpustakaan	1 Lokal	Baik
9	Ruang Alat-alat	1 Lokal	Baik
10	Masjid	1 Lokal	Baik
11	Laboratorium Komputer	1 Lokal	Baik
12	Gudang	1 Lokal	Baik
13	WC Guru	2 Lokal	Baik
14	WC siswa	4 Lokal	Baik
15	Lapangan Voli	1 Lokal	Baik
16	Lapangan Futsal	1 Lokal	Baik
17	Koperasi	1 Lokal	Baik

f. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Punggur

Struktur organisasi mencerminkan hubungan antar bagian serta potensi yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam melaksanakan kegiatan operasional guna mencapai visi, misi, dan tujuan yang diharapkan



<sup>7</sup>ibid



*Sumber: Dokumentasi Profil MTs. Ma'arif 1 Punggur*

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, berupa RPP, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan instrumen tes. Sebelum diujikan, instrumen tes terlebih dahulu diujikan kepada siswa kelas VIII E yang telah mendapatkan materi tentang mobilitas sosial. Soal uji instrumen tersebut yang telah diujikan pada kelas VIII E kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran, sehingga dapat diperoleh instrumen yang sesuai untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VIII. Setelah diujikan di kelas VIII E melalui uji-uji tersebut,



diperoleh 20 soal yang valid, sehingga 20 soal instrumen dapat diujikan dalam penelitian.

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas VIII C yang terdiri dari 37 siswa. Proses pembelajaran di kelas ini dilakukan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) selama satu kali pertemuan. Berikut langkah-langkah pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL):

- 1) Guru melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Setelah itu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan konsep pelajaran dengan pengalaman dan kebutuhan nyata siswa.
- 3) Guru meminta siswa menceritakan pengalaman atau contoh nyata seseorang yang mengalami perubahan status sosial (misalnya dari petani menjadi pengusaha).
- 4) Siswa diminta mencari informasi singkat tentang faktor-faktor mobilitas sosial (pendidikan, kerja keras, jaringan sosial) melalui buku atau diskusi.
- 5) Guru bertanya "*Mengapa pendidikan bisa meningkatkan status sosial seseorang?*" Siswa juga didorong bertanya, seperti: "*Apa contoh mobilitas sosial vertikal?*"

- 6) Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menjawab soal yang diberikan guru tentang mobilitas sosial vertikal dan horizontal.
- 7) Lalu siswa mulai berdiskusi terkait masalah yang diberikan guru.
- 8) Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi dan bertanya kepada setiap kelompok.
- 9) Siswa mengumpulkan catatan hasil diskusi kelompok dan refleksi pribadi.
- 10) Setelah itu guru menunjukkan video dokumenter tentang mobilitas sosial.
- 11) Guru meminta siswa menjawab: "*Apa manfaat memahami mobilitas sosial untuk kehidupanmu?*"
- 12) Setelah itu, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dan melakukan *posttest*

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian Model *Problem Based Learning* (PBL).

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas VIII F yang terdiri dari 37 siswa. Proses pembelajaran di kelas ini dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) selama satu kali pertemuan. Berikut langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL):

- 1) Guru melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Setelah itu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan konsep pelajaran dengan pengalaman dan kebutuhan nyata siswa.

- 3) Selanjutnya, guru memulai memberikan masalah kepada siswa.
  - 4) Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 7-8 orang.
  - 5) Lalu siswa mulai berdiskusi terkait masalah yang diberikan guru.
  - 6) Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi dan bertanya kepada setiap kelompok.
  - 7) Setelah itu, siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dan melakukan *posttest*.
- c. Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Belajar Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL).

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VIII C menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa mampu mengaitkan materi Mobilitas Sosial dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pemahaman terhadap konsep menjadi lebih jelas dan mendalam. Diskusi kelompok yang dilakukan selama proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Proses refleksi juga membantu siswa memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dibandingkan *pretest*, yang menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Di sisi lain, di kelas VIII F yang menggunakan model *Problem*

*Based Learning* (PBL), siswa lebih difokuskan pada pemecahan masalah nyata yang diberikan oleh guru. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis masalah dan mencari solusi secara mandiri, yang melatih kemampuan berpikir analitis dan kolaborasi mereka. Meskipun diskusi kelompok membantu sebagian besar siswa dalam memahami konsep, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah secara mendalam, yang mempengaruhi hasil diskusi mereka. Hasil posttest di kelas *Problem Based Learning* (PBL) juga menunjukkan peningkatan dibandingkan pretest, namun variasi nilai lebih besar di antara siswa, dengan beberapa siswa masih kesulitan memahami seluruh tahapan pemecahan masalah secara komprehensif. Model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam melatih kemampuan pemecahan masalah dan kerja tim, meskipun ada beberapa kendala dalam penerapannya pada beberapa siswa.

Secara keseluruhan, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) lebih unggul dalam membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik dan memahami materi secara kontekstual, sementara model *Problem Based Learning* (PBL) unggul dalam melatih siswa untuk menjadi pemecah masalah yang mandiri dan berpikir kritis, meskipun menuntut lebih banyak waktu dan dukungan untuk siswa yang kesulitan memahami masalah yang lebih kompleks.

#### 1) Hasil Pretest Belajar Siswa

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu mengerjakan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Setelah itu, siswa pada kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sedangkan siswa pada kelas kontrol diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL). Berikut ini adalah hasil belajar dari kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL):

**Tabel 4.5**  
**Tabel Pretest Hasil Belajar <sup>8</sup>**

Kelas	Model	Jumlah Soal	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
VIII C	<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	20	35	85	60,54	12,17
VIII F	<i>Problem Based Learning</i> (PBL)	20	40	80	63,24	11,61

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Posttest**

Pretest Kelas VIII C (CTL)		Pretest Kelas VIII F (PBL)	
Interval Kelas	Frekuensi (F)	Interval Kelas	Frekuensi (F)
35–43	4	40–46	3
44–52	6	47–53	5
53–61	9	54–60	8
62–70	10	61–67	10

<sup>8</sup> Hasil Pretest hasil belajar pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Punggur

71–79	6	68–74	7
80–88	2	75–81	4
Total	37	Total	37

## 2) Hasil Posttest Belajar Siswa

Setelah diberikan perlakuan, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 74 siswa, dengan rincian 37 siswa kelas VIII C yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan 37 siswa kelas VIII F yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berikut ini adalah hasil posttest siswa pada kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL).

**Tabel 4. 7**  
**Tabel Posttest Hasil Belajar<sup>9</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Model</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nilai Minimum</b>	<b>Nilai Maksimum</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>
VIII C	<i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	20	45	100	74,32	13,02
VIII F	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>	20	55	100	76,62	10,41

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Posttest**

<b>Posttest Kelas VIII C (CTL)</b>		<b>Posttest Kelas VIII F (PBL)</b>	
<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Interval Kelas</b>	<b>Frekuensi (F)</b>
45 – 53	3	55 – 62	2
54 - 62	5	63 – 70	5
63 - 71	8	71 – 78	12
72 - 80	12	79 – 86	10
81 – 89	6	87 – 94	6
90 – 98	3	95 – 100	2
Total	37	Total	37

### 3) Hasil Observai Siswa Dan Guru

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan juga observasi mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Pada tahap ini, pengamat melakukan observasi terhadap proses

<sup>9</sup> Hasil posttest hasil belajar pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Punggur

pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan mencakup aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran:

a. Observasi Guru

Observasi yang dilakukan fokus pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL). Berikut ini adalah hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Tabel Observasi Guru <sup>10</sup>**

<b>Model</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	1	81	90	Sangat Baik
	2	73	81,11	Sangat Baik
<i>Problem Based Learning</i> (PBL)	1	66	77. 64	Baik
	2	70	82,35	Sangat Baik

b. Observai Siswa

Pembelajaran tatap muka, aktivitas siswa diamati secara langsung oleh observer. Pengamatan ini dilakukan berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan

<sup>10</sup> Hasil Observasi guru pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Punggur



menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL), mulai dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Berikut ini adalah nilai dari lembar observasi siswa:

**Tabel 4. 7**  
**Tabel Observasi Siswa <sup>11</sup>**

<b>Model</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	1	70	93,33	Sangat Baik
	2	73	97,33	Sangat Baik
<i>Problem Based Learning</i> (PBL)	1	71	88,75	Sangat Baik
	2	72	90	Sangat Baik

### 3. Pengujian Prasyarat Analisis

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan SPSS 26. Kriteria yang digunakan untuk menentukan distribusi normal adalah: jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal; sedangkan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

#### 1) Uji Normalitas Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi siswa pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Pungkur

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen yang diperoleh pada SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Normalitas Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL)<sup>12</sup>**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hasil Pretest	Hasil Posttes
N		37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60.54	74.32
	Std. Deviation	12.178	13.026
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.101
	Positive	.108	.088
	Negative	-.102	-.101
Test Statistic		.108	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200

Berdasarkan analisis statistik di atas, maka dapat diketahui bahwa *Sig(2-tailed)* skor *pretest* kelas eksperimen 0,200 dan *Sig(2-tailed)* skor *posttest* kelas eksperimen 0,200. Sehingga uji normalitas kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berada diatas 0,05 (*Sig.2-tailed*)>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data keseluruhan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

## 2) Uji Normalitas Kelas *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas kontrol yang diperoleh pada SPSS yaitu sebagai berikut:

<sup>12</sup> Hasil Uji Normalitas Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Punggur

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Normalitas Kelas *Problem Based Learning* (PBL)<sup>13</sup>**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Hasil_belajar_pretest	Hasil_belajar_postest
N		37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63.24	76.62
	Std. Deviation	11.620	10.412
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.222
	Positive	.123	.116
	Negative	-.141	-.222
Test Statistic		.141	.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>	.200 <sup>c</sup>

Berdasarkan analisis statistik di atas, maka dapat diketahui bahwa *Sig(2-tailed)* skor *pretest* kelas eksperimen 0,59 dan *Sig(2-tailed)* skor *posttest* kelas *Problem Based Learning* (PBL) 0,200. Sehingga uji normalitas kelas *Problem Based Learning* (PBL) berada di bawah 0,05 (*Sig.2-tailed*)>0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data keseluruhan hasil belajar siswa berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas

---

<sup>13</sup> Hasil Uji Normalitas Kelas *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Punggur

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah bila signifikansi  $<0,05$  maka varian kelompok data tidak sama, sebaliknya jika signifikansi  $>0,05$  maka varian kelompok data sama (homogen).

1) Uji Homogenitas Pretest Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan kelas *Problem Based Learning* (PBL)

Berikut ini perhitungan dan analisis data homogenitas data pretest kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan bantuan SPSS 26.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL)**<sup>14</sup>

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.243	1	73	.140

Asumsi dalam pengujian anova adalah varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai pretest kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan pretest kelas *Problem Based Learning* (PBL) memiliki

<sup>14</sup> Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Pungur

signifikansi  $> 0,05$ , yaitu  $0,140 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara varian kedua kelompok data yaitu kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) tidak berbeda, maka kedua data tersebut dinyatakan homogen.

2) Uji Homogenitas Postest Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL)

Berikut ini perhitungan dan analisis data homogenitas data Postest kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan bantuan SPSS 26.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Homogenitas Postest Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL)<sup>15</sup>**

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.033	1	73	.158

Asumsi dalam pengujian anova adalah varian kelompok data bersifat sama atau homogen. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data nilai postest kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan postest kelas *Problem Based Learning* (PBL) memiliki signifikansi  $> 0,05$ , yaitu  $0,158 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa antara varian kedua kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda, maka kedua data tersebut dinyatakan homogen.

<sup>15</sup> Hasil Uji Homogenitas Postest Kelas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Punggur

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi dan diketahui memiliki sampel dengan variansi yang homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma'arif 01 Punggur”.

Tes ini merupakan uji sampel *independen* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan *Problem Based Learning* (PBL). Perhitungan uji-t pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IMB SPSS Statistic 26*, dengan rumus *Analyze, Compare Means-Independent T-test*. Jika Sig (2-tailed) < 0,05,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji T <sup>16</sup>**

**Group Statistics**

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR	KELAS CTL	37	74.32	13.026	2.141
	KELAS PBL	37	76.62	10.412	1.712

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL_BELA	Equal variances assumed	1.483	.227	-.3.014	73	.004	-7.297	2.741	-11.762	2.878
JAR	Equal variances not assumed			-.3.014	68.66 7	.004	-7.297	2.741	-11.767	2.872

Untuk mengetahui nilai distribusi  $t_{\text{tabel}}$  dilihat dari  $df = 73$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,000. Berdasarkan dari hasil yang diperoleh disimpulkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3.014 > 2,000$ .  $H_1$  diterima karena  $\text{Sig.} < 0,05$  yaitu  $0,004 < 0,05$  artinya Ada Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma'arif 01 Punggur.

b) Uji N Gain

Uji N-Gain adalah uji beda selisih skor *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran

<sup>16</sup> Hasil Uji T Pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Punggur

*Contextual Teaching And Learning* ada perbandingan dengan penggunaan model *Problem Based Learning*.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji N Gain <sup>17</sup>**

Descriptives			Statistic	Std. Error		
	KELAS					
N_GAINPERSEN	1	Mean	.3557	.4427		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.2659		
			Upper Bound	.4454		
		5% Trimmed Mean	.3461			
		Median	.3333			
		Variance	.25			
		Std. Deviation	.16929			
		Minimum	11			
		Maximum	100			
		Range	111			
		Interquartile Range	35			
		Skewness	.445	.388		
		Kurtosis	1.233	.759		
		N_GAINPERSEN	2	Mean	.3685	.3392
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.2997
Upper Bound	.4372					
5% Trimmed Mean	.3590					
Median	.4000					
Variance	425.589					
Std. Deviation	20.630					
Minimum	0					
Maximum	100					
Range	100					
Interquartile Range	.28					
Skewness	.717			.388		
Kurtosis	1.349			.759		

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score untuk kelas *Teaching And Learning* (CTL menunjukkan nilai rata- rata sebesar 0,35. Jika dilihat dari tabel klasifikasi Interpretasi N-Gain 0,35

<sup>17</sup>Hasil Uji N-gain Pada Pembelajaran IPS kelas VIII MTs Maarif 01 Punggur



termasuk dalam kategori sedang, yaitu (0,31-0,69). Sementara untuk nilai rata-rata pada kelas *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebesar 0,36 termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memberikan hasil belajar lebih kecil dibandingkan penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma'arif 01 Punggur.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam rangka mengetahui adakah Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma'arif 01 Punggur. Dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk kelas eksperimen yaitu VIII C diberi perlakuan khusus yaitu diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) sedangkan kelas kontrol yaitu VIII F dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Pada proses belajar mengajar pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam pelaksanaannya siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompok diskusi dalam memecahkan masalah, kemudian menjelaskan hasil kerja kelompoknya. Kemudian kelompok lain menanggapi hasil dari kelompok yang telah presentasi. Dalam pembelajaran kelas *Problem Based Learning* (PBL) siswa lebih mudah memahami masalah yang disesuaikan dengan pengalaman nyata,

mempunyai sikap percaya diri dalam berpendapat, dan mampu berfikir kritis dalam menanggapi masalah sehingga keaktifan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran meningkat serta mereka belajar dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan memperoleh hasil nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan yaitu 60,54 dan setelah mendapatkan perlakuan khusus nilai rata-rata yaitu 74,32 sehingga mengalami selisih peningkatan 13,76%. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memperoleh nilai rata-rata *pretest* 63,24 dan setelah perolehan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol yaitu 76,62 mengalami selisih peningkatan 13,36%. Hasil uji-t diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,014 > 2,000$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-test* bahwa  $H_1$ : adakah Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma'arif 01 Punggur Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score untuk kelas eksperimen *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menunjukkan nilai sebesar 0,35. Jika dilihat dari tabel klasifikasi Interpretasi N-Gain termasuk dalam kategori sedang , yaitu (0,31-0,69). Sementara untuk nilai rata-rata pada kelas *Problem Based Learning* (PBL) yaitu sebesar 0,36 termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memberikan hasil belajar lebih kecil dibandingkan

penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Ma'arif 01 Punggur.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan ini selaras dengan penelitian Ari Wijayanti dan Taat Wulandari Efektivitas Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS dimana penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran terhadap hasil belajar IPS maka dapat di simpulkan dari dua model ada perbedaan dari model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan model *Problem Based Learning* (PBL) penelitian in sejalan dengan Triono Djonomiarjo, Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).<sup>18</sup>

Hasil observasi yang membandingkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPS menunjukkan perbedaan signifikan dalam efektivitas keduanya terhadap pemahaman siswa. Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) lebih menekankan pada keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan konsep-konsep IPS dengan pengalaman nyata mereka. Namun, hasil observasi ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada pemecahan

---

<sup>18</sup> Nanang Bibit Rahayu, "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning ( Pbl ) Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning ( Ctl ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas VII Mts Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun Ajaran 2017 / 2018 SKRIPSI Diajukan untuk," 2018, 1–203.

masalah, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi secara mandiri. Dengan pendekatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mereka tetapi juga kemampuan analitis dalam menghadapi permasalahan. Secara keseluruhan, observasi ini menunjukkan bahwa meskipun kedua model memiliki kelebihan masing-masing, *Problem Based Learning* (PBL) lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Ma'arif 01 Punggur. Meskipun kedua model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat perbedaan tingkat efektivitas. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih besar dibandingkan dengan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yang terlihat dari nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi dan perbedaan N-Gain yang mendukung kategori peningkatan pada kategori sedang. Hasil dari uji-t juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 (< 0,05), sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Tamrin dkk., teori Lev Vygotsky menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung secara efisien dan efektif jika siswa belajar secara kooperatif dengan teman-teman sebayanya dalam suasana dan lingkungan yang mendukung, di bawah bimbingan seorang guru atau orang dewasa yang lebih berpengalaman. Teori konstruktivisme ini menekankan pentingnya keaktifan atau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan berfokus pada lingkungan sekitar sebagai faktor utama dalam pembentukan pengetahuan. Dengan memperhatikan berbagai teori pembelajaran yang ada, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme Lev Vygotsky merupakan pendekatan yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena menekankan interaksi sosial dan dukungan dari lingkungan dalam membantu siswa memahami materi pelajaran.<sup>19</sup>

Dengan demikian, meskipun model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, model *Problem-Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dalam penelitian ini. Penerapan kedua model ini selaras dengan prinsip konstruktivisme, yang menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan pertimbangan bagi pendidik untuk memilih model yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa guna mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik di MTs Ma'arif 01

---

<sup>19</sup> Tamrin, S. Sirate, dan Yusuf, "Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika."

Punggur untuk memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran IPS.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Ma'arif 01 Punggur, diperoleh hasil yang menunjukkan perbedaan antara model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Kelas eksperimen yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 60,54 menjadi 74,32, sedangkan kelas kontrol yang menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan dari 63,24 menjadi 76,62. Hasil uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.014 > 2,000$ ), yang mengindikasikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) lebih unggul dibandingkan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam konteks ini.

Berdasarkan hasil uji N-Gain score untuk kelas eksperimen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah 0,35, sementara kelas kontrol *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 0,36, keduanya berada dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) memberikan hasil belajar lebih kecil dibandingkan penggunaan *Problem Based Learning* (PBL).

#### B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran diharapkan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti lebih efektif dalam

meningkatkan hasil belajar dari pada model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Bagi Sekolah, dengan digunakannya model pembelajaran ini, pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa serta meningkatkan perolehan hasil belajar dari siswa sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar hasil belajar siswa semakin meningkat untuk kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, Mohamad, dan Winda Anggriyani Uno. "Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN 15 Tilamuta Kabupaten Boalemo." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. (2023) .
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* (2021).
- Alodia, Illona. "Tujuan Mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs." *Ilmu pengetahuan Sosial*, (2021).
- Anisah, Aan, dan Ezi Nur Azizah. "Pengaruh penggunaan buku teks pelajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi pada kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan kabupaten Cirebon)." *Jurnal Logika* (2016).
- Berliana, Della Amalia. "Pengaruh Model Pembelajaran CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa PKN Kelas IV SD Negeri 8 Metro Pusat," 2016.
- Bibit Rahayu, Nanang. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kelas Viii Mts Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun Ajaran 2017 / 2018 Skripsi Diajukan Untuk," 2018.
- Damayanti, Ayu. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah." *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* (2022).
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, Triono, dan Patilanggio Kab Pohuwato. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar* (2018).
- Faiz, Aiman, Nugraha Permana Putra, dan Fajar Nugraha. "Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan." *Jurnal Education and development* (2022).
- Fatmawati, Laila, dan Kirana Prama Dewi. *Buku Ajar IPS Dasar Berorientasi Pendidikan Multikultural*. 2023.
- Goleman. "Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* (2018).
- Hasudungan, Anju Nofarof. "Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Dinamika* .(2022).
- Hermansyah. "Problem Based Learning in Indonesian Learning." *Social*,

- Humanities, and Educations Studies (SHEs): Conference Series 3*, (2020).
- Hoffman, D. W. *metode penelitian kuantitatif*, 2021.
- Ismail. “Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Gerak Lurus di SMPN 2 Banda Aceh,” 2017.
- Magdalena, Ina, Indah Ayu Anggraini, dan Siti Khoiriah. “Analisis Daya Pembeda, dan Taraf Kesukaran pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja.” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3,(2021)
- Mas Ramadhan, Gilang. “Penerapan model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) berbantuan e-module untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.” *Journal of Elementary Education* (2024).
- Mazrur. *Contextual Teaching And Learning Dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajarn Fikih. Jurnal Sains dan Seni ITS*. Vol. 6, 2021.
- Nigsih, P. “Konsep Cooperative Learning Dan Penerapan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Sd,” 2022.
- Nurrita, Teni. “Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa” (2018).
- Nurul Audie. “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar.” *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, (2019).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. “Uji Normalitas Data dan Homogenitas Data.” *Dasar - Dasar Statistik Penelitian*, 2017.
- OECD. *Program For International Student (PISA) 2022 Assessment and Analytical Framework. OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) Publishing*, 2023.
- Pascasarjana Undiksha. “Taraf kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.” *Universitas Pendidikan Ganesha*, 2020
- Pertiwi, Fia Ayuning, Reza Hilmy Luayyin, dan Mohammad Arifin. “Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis.” *JSE: Jurnal Sharia Economica* (2023)
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Mencari Informasi Kesehatan.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* .(2018).
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* (2022).
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, no. November (2021):

- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rohmah, Dina Nadyatur. “Hubungan Antara Motivasi dan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadist,” 2020.
- Rosita, Esi, Wahyu Hidayat, dan Wiwin Yuliani. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial.” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* .(2021).
- Safitri, Dea, Dinda Oktovia, Putri Audya Sari, Radya Amalia, Syifa Salsabila, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Utara Medan, Medan Estate, dan Kabupaten Deli Serdang. “Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis”
- Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (2021):
- Savira Wardani, Duhita. “Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning di Kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya.” *Journal of Elementary Education* . (2020).
- Shaslani, Nurfajrin Arafah, dan Riko Septiantoko. “Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri I Atap Palangka Kabupaten Sinjai.” *Jipsindo* 10, no. 01 (2023): 25–38.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sulastrri, Imran, dan Arif Firmansyah. “Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Kreatif Online*.(2019).
- Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, dan M. Nursa’ban. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VIII. Penelitian Tindakan Kelas*, 2021.
- Suparlan. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* .(2019).
- Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sutanto, Lidya Amalia. “Skripsi Penerapan Model Pembelajaran,” 2016.
- Sutardi, Sugiharsono. “Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS September 2016 The Effectiveness Of The Ctl Model And Pbl Model On The Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS.” *Jurnal Pendidikan IPS* . (2016)
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, dan Muh. Yusuf. “Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika.” *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* .(2011).
- Usmadi, Usmadi. “Penguujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji

- Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* (2020).
- Vitasari, Rizka, Joharman, dan Kartika Chrysti Suryandari. “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari.” *Kalam Cendikia PGSD Kebumen* (2013)
- Wahab, Gusnarib, dan Rosnawati. *Teori-teori belajar dan pembelajaran. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. 2021.
- Wasti, Yessy. “Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(Ctl) Siswa Kelas Vii.3 Smp Negeri 16 Batam Tahun Pelajaran 2019/2020.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* (2023).
- Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. *Metodologi Penelitian*, 2023.
- Yam, Jim Hoy, dan Ruhayat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* (2021)
- Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review).”
- Yendarman. “Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. (2016).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Izin Prazurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-3300/In.28/J/TL.01/07/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
Kepala MTS MAARIF 01  
PUNGGUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : AULIA ZIARETA  
NPM : 2101070003  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL THEACING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IX MTS MAARIF 01 PUNGGUR

untuk melakukan prasurey di MTS MAARIF 01 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Juli 2024

Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja

## Lampiran 2. Balasan Surat Pra Survey



Nomor : 006 /MTs.M.I.Pgr/U/ VII /2024  
Lampiran : -  
Pokok : Izin Pra Survey

Yang Terhormat :  
Ketua Jurusan  
Di  
Tempat \_

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Menindaklanjuti surat No:3300/In.28/J/TL.01/07/2024. Tgl 03 Juli 2024 Tentang izin Pra Survey Mahasiswa atas nama :

Nama : AULIA ZIARETA  
NPM : 2101070003  
Semester : 6 ( Enam )  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL THEACHING AND LEARNING (CTL )  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS  
VIII MTs MA'ARIF 01 PUNGGUR"

Kami izinkan untuk melakukan pra survey di MTs. Ma'arif 01 Punggur,  
Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Ma'arif 01 Punggur  
Kepala  
  
AHMAD ZAINUDIN, S.Pd  
Nuptk : 6059739640200013

### Lampiran 3. Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4593/In.28/D.1/TL.00/10/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA MTS MAARIF 01 PUNGGUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4592/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 16 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : AULIA ZIARETA  
NPM : 2101070003  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS MAARIF 01 PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS MAARIF 01 PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS MAARIF 01 PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Oktober 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



## Lampiran 4. Balasan Surat Riset



YAYASAN BAITUL MUSTAQIM LAMPUNG TENGAH  
 SK. KEMENKUMHIAN NO: A/HU-B/60.AH.01.04 TAHUN 2012  
**MTS. MA'ARIF 01 PUNGGUR**  
 TERAKREDITASI "B"  
 NSM : 12.12.18.02.0005 NPSN : 10816585



Jln. Metro Kotagajah Punggur Lampung Tengah, Kode Pos 34152, Email: mts1punggur@yahoo.com

Nomor : 101 /MTs.M.I/Pgr/N.4/ X /2024  
 Lampiran : -  
 Pokok : Izin Riset / Research

Yang Terhormat :  
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
 Di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Menindaklanjuti surat izin riset No: B-4593/In.28/D.1/TTL.00/10/2024 Tgl 16 Oktober 2024 Tentang izin Riset Mahasiswa atas nama :

Nama : AULIA ZIARETA  
 NPM : 2101070003  
 Semester : 7 ( Tujuh )  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Judul : " PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS MAARIF 01 PUNGGUR"

Kami izinkan mahasiswa tersebut di atas dan telah melaksanakan riset MTS. Ma'arif 01 Punggur Lampung Tengah.  
 Demikian surat ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb*

Punggur 19 Oktober 2024  
 Kepala Madrasah  
  
 U MAD ZAINUDIN, S.Pd  
 NIP. 66735759061200012

## Lampiran 5. Lembar Observasi Model CTL

### Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)*

Nama Guru : Muhammad Alwi, S.E.  
 NIP/NUPTK : 6350758660200010  
 Kelas/Semester : 8 / 1  
 Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia  
 Sub Tema : Mobilitas Sosial  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 45 menit)

Petunjuk:

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (1,2,3,4 dan 5) pada kolom sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

No.	Sintaks	Aspek yang dinilai	Pertemuan ke		
			1	2	....
1	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru	5	5	
		Siswa berdo'a	4	4	
		Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	4	4	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>pretest</i> dengan jujur dan objektif	4	4	
		Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan antusias saat guru menyampaikan motivasi, apresepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	3	4	
2	Kegiatan Inti	Guru membagi siswa dalam kelompok.	4	4	
		Guru memberikan topik bahasan kepada setiap kelompok.	4	4	
		Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	3	3	

		Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.	5	5	
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, dan bertanya kepada setiap kelompok.	3	4	
3	Kegiatan Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum paham	4	3	
		Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	3	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>posstest</i> secara jujur dan objektif	4	4	
		Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3	3	
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran	4	4	
		Menutup pertemuan dengan salam	5	5	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>62</b>	<b>63</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>77,5</b>	<b>78,75</b>	
<b>Keterangan</b>					

Observer,

Punggur, 19 Okt...2024


  
(Muhammad Alwi S.E.)

NIP/NUP/TK 6350756660200010

## Lampiran 6. Lembar Observasi Model PBL

### Lembar Observasi pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Nama Guru : Muhammad Atwi S.G.  
 NIP/NUPTK : 6350758660200010  
 Kelas/Semester : 8/1  
 Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia  
 Sub Tema : Mobilitas Sosial  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 45 menit)

Petunjuk:

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (1,2,3,4 dan 5) pada kolom sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

No.	Sintaks	Aspek yang dinilai	Pertemuan ke		
			1	2	.....
1	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru	4	5	
		Siswa berdo'a	5	5	
		Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	4	4	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>pretest</i> dengan jujur dan objektif	3	4	
		Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan antusias saat guru menyampaikan motivasi, apresepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	4	4	
2	Kegiatan Inti	Guru memulai memberikan masalah kepada siswa.	5	5	
		Siswa mulai berdiskusi terkait masalah yang diberikan guru.	4	4	

		Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi dan bertanya kepada setiap kelompok.	4	4	
3	Kegiatan Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila adayang belum paham	5	4	
		Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	4	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>posstest</i> secara jujur dan objektif	4	4	
		Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	4	3	
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran	4	4	
		Menutup pertemuan dengan salam	5	5	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>54</b>	<b>64</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>77,14</b>	<b>91,42</b>	
<b>Keterangan</b>					

Observer,

Punggur, 19 Okt. 2024

(Muhammad Alwi S.E.)

NIP/NUPTK 635075866020060

## Lampiran 7. Lembar Observasi Model CTL Guru

### LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *Contextual Teaching And Learning* (CTL) OLEH GURU

Nama Guru : Muhammad Alwi S-G  
 NIP/NUPTK : 635075866020010  
 Kelas/Semester : 8/1  
 Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia  
 Sub Tema : Mobilitas Sosial  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 45 menit)

Petunjuk:

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (1,2,3,4 dan 5) pada kolom sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

No.	Sintaks	Aspek yang dinilai	Pertemuan ke		
			1	2	....
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan salam	4	4	
		Guru Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran	5	5	
		Guru Meminta siswa untuk berdoa bersama	4	4	
		Guru Memberikan motivasi dan apresepsi serta mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya	3	4	
		Guru Mengadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa	5	4	
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	5	4	
		Guru Mengajukan pertanyaan "Apa yang kalian ketahui tentang mobilitas sosial?"	5	5	
		Guru Memberikan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu mengenai mobilitas sosial.	5	4	

2	Kegiatan Inti	Guru membagi siswa dalam kelompok.	5	5
		Guru memberikan topik bahasan kepada setiap kelompok.	4	5
		Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya	3	3
		Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.	4	5
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, dan bertanya kepada setiap kelompok.	5	5
3	Kegiatan Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum paham	3	3
		Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	4	4
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>posstest</i> secara jujur dan objektif	5	3
		Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	4	5
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran	3	4
		Menutup pertemuan dengan salam	5	5
		<b>Jumlah Skor</b>	81	73
		<b>Rata-rata</b>	90	86,11
		<b>Keterangan</b>		

Observer,

Punggur, 10 Oktober 2024

(Muhammad Alwi S.)

NIP/NURTK.635025866020010

## Lampiran 8. Lembar Observasi Model PBL Guru

### LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *Problem Based Learning* (PBL)

OLEH GURU

Nama Guru : Muhammad Alwi S.G.  
 NIP/NUPTK : 6350758660200010  
 Kelas/Semester : 8/1  
 Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia  
 Sub Tema : Mobilitas Sosial  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 45 menit)

Petunjuk:

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (1,2,3,4,5) pada kolom sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

No.	Sintaks	Aspek yang dinilai	Pertemuan ke		
			1	2	....
1	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan salam	5	4	
		Guru Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran	5	4	
		Guru Meminta siswa untuk berdoa bersama	3	5	
		Guru Memberikan motivasi dan apresepsi serta mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya	5	5	
		Guru Mengadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa	5	5	
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	5	5	
		Guru Mengajukan pertanyaan "Apa yang kalian ketahui tentang mobilitas sosial?"	5	5	



		Guru Memberikan materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu mengenai mobilitas sosial.	5	3	
2	Kegiatan Inti	Guru memulai memberikan masalah kepada siswa.	5	4	
		Siswa mulai berdiskusi terkait masalah yang diberikan guru.	5	4	
		Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi dan bertanya kepada setiap kelompok.	3	4	
3	Kegiatan Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum paham	5	3	
		Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	3	3	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>posstest</i> secara jujur dan objektif	5	4	
		Memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3	4	
		Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berdoa sebagai tanda berakhirnya kegiatan pembelajaran	5	4	
		Menutup pertemuan dengan salam	4	4	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>66</b>	<b>70</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>77,64</b>	<b>82,35</b>	
<b>Keterangan</b>					

Observer,

Punggur, 19... 2024

(Muhammad Alwi SE)  
NIP/NUPTK.635.075.86601.00010

## Lampiran 9. Lembar Observasi Model CTL Siswa

### LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *Contextual Teaching And Learning* (CTL) OLEH SISWA

Nama Guru : Muhammad Alwi S.E.  
 NIP/NUPTK : 635075866020010  
 Kelas/Semester : 8 / 1  
 Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia  
 Sub Tema : Mobilitas Sosial  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 45 menit)

Petunjuk:

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (1,2,3,4,5) pada kolom sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

No.	Sintaks	Aspek yang dinilai	Pertemuan ke		
			1	2	....
1	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru	4	5	
		Siswa berdo'a	4	5	
		Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	3	5	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan pretest dengan jujur dan objektif	4	5	
		Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan antusias saat guru menyampaikan motivasi, apresepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran	4	3	
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	3	5	
2	Kegiatan Inti	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru.	5	5	
		Guru memulai memberikan masalah kepada siswa.	5	5	
		Siswa mulai berdiskusi terkait masalah yang	4		

		diberikan guru.			
		Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi dan bertanya kepada setiap kelompok.	5	4	
3	Kegiatan Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum paham	5	4	
		Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5	4	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>posstest</i> secara jujur dan objektif	5	4	
		Siswa berdo'a bersama	5	5	
		Siswa menjawab salam	5	5	
<b>Jumlah Skor</b>			<b>70</b>	<b>73</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>95,33</b>	<b>97,33</b>	
<b>Keterangan</b>					

Observer,

Punggur, 19... Okt. 2024

(Muhammad Alwi S.E.)  
NIP/NUP/TK.6350758669.200010

## Lampiran 10. Lembar Observasi Model PBL siswa

### LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *Problem Based Learning* (PBL) OLEH SISWA

Nama Guru : Muhammad Alwi S.E.  
 NIP/NUPTK : 6350758660200010  
 Kelas/Semester : 8/1  
 Tema : Kemajemukan Masyarakat Indonesia  
 Sub Tema : Mobilitas Sosial  
 Pembelajaran Ke :  
 Alokasi Waktu : 2JP (2 x 45 menit)

Petunjuk:

Berilah skor pada poin-poin perencanaan pembelajaran dengan cara memberi tanda (1,2,3,4,5) pada kolom sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat Baik

No. *	Sintaks	Aspek yang dinilai	Pertemuan ke		
			1	2	....
1	Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam dari guru	5	5	
		Siswa berdo'a	5	4	
		Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran	5	4	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan pretest dengan jujur dan objektif	5	4	
		Guru memberikan stimulus dan siswa merespon dengan antusias saat guru menyampaikan motivasi, apresepsi, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran	5	5	
		Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan cakupan materi pembelajaran.	5	5	
2	Kegiatan Inti	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru.	4	4	

		Guru memberikan topik bahasan kepada setiap kelompok.	4	3	
		Siswa mengembangkan sifat ingin tahu dan bertanya kepada guru	4	4	
		Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.	3	5	
		Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok, dan bertanya kepada setiap kelompok.	5	5	
3	Kegiatan Penutup	Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum paham	4	4	
		Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	5	5	
		Siswa mempersiapkan alat tulis untuk melakukan <i>posstest</i> secara jujur dan objektif	4	5	
		Siswa berdo'a bersama	4	5	
		Siswa menjawab salam	4	5	
<b>Jumlah Skor</b>			71	72	
<b>Rata-rata</b>			82,5	90	
<b>Keterangan</b>					

Observer,

Punggur, 19 Okt 2024

(Muhammad Alwi S.E.)

NIP/NUPTK. 63.59.7.5R.60200010

**Lampiran 11. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar****Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar**

No	Indikator	Ranah	Nomer Soal	Bentuk Soal
1.	Mengenali konsep mobilitas sosial	C1	1,3,6,9,17	PG
2.	Menjelaskan bentuk-bentuk mobilitas sosial	C2	2,4,7,10,12	PG
3.	Menentukan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial	C3	5,8,13,16,18	PG
4.	Menganalisis dampak mobilitas sosial	C4	11,14,15,19,20	PG

## Lampiran 12. Instrumen Tes

### Instrumen Tes Variabel Y (Hasil Belajar)

#### 1. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No Absen :

#### 2. Petunjuk Pengisian

- a. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- b. Isilah terlebih dahulu identitas secara lengkap
- c. Laporkan kepada guru yang bersangkutan apabila terdapat tulisan yang kurang jelas.
- d. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan yang telah tersedia dengan cermat!
- e. Dahulukan menjawab soal yang anda anggap mudah
- f. Teliti kembali jawaban anda sebelum dikumpul

**SELAMAT  
MENERJAKAN**

**Berilah tanda (x) pada jawaban a,b,c dan d yang paling benar!**

1. Apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial?
  - a. Perpindahan orang dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain
  - b. Perpindahan individu atau kelompok dari satu status sosial ke status sosial lainnya
  - c. Interaksi sosial antara individu dalam masyarakat
  - d. Proses sosial yang melibatkan perubahan kebudayaan
2. Mobilitas sosial horizontal adalah...
  - a. Perpindahan status tanpa mengubah derajat sosial
  - b. Perpindahan status dengan menurunkan derajat sosial
  - c. Perpindahan status yang diikuti peningkatan kekayaan
  - d. Perpindahan individu antar negara
3. Mobilitas sosial vertikal terjadi ketika...
  - a. Individu berpindah dari desa ke kota

- b. Individu berpindah status sosial lebih tinggi atau lebih rendah
  - c. Perubahan status sosial tanpa perubahan kelas sosial
  - d. Perpindahan individu ke negara lain
4. Salah satu contoh mobilitas sosial horizontal adalah...
- a. Seorang pengusaha yang mengalami kebangkrutan
  - b. Seseorang yang dipromosikan menjadi manajer
  - c. Seorang pekerja yang pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain dengan posisi yang sama
  - d. Seseorang yang mendapatkan gelar sarjana
5. Faktor utama yang dapat mendorong terjadinya mobilitas sosial adalah...
- a. Diskriminasi sosial
  - b. Pendidikan yang tinggi
  - c. Konflik sosial
  - d. Status ekonomi rendah
6. Salah satu bentuk mobilitas sosial adalah mobilitas...
- a. Lintas negara
  - b. Horizontal
  - c. Diagonal
  - d. Vertikal
7. Apa yang membedakan mobilitas sosial vertikal dengan horizontal?
- a. Mobilitas vertikal mengubah status sosial, sedangkan horizontal tidak
  - b. Mobilitas horizontal selalu meningkatkan status sosial
  - c. Mobilitas vertikal lebih sering terjadi dalam masyarakat pedesaan
  - d. Mobilitas horizontal melibatkan perpindahan antar negara
8. Salah satu faktor penghambat mobilitas sosial adalah...
- a. Urbanisasi
  - b. Globalisasi
  - c. Kesempatan pendidikan yang terbatas
  - d. Perubahan teknologi



9. Mobilitas sosial biasanya terjadi akibat...
  - a. Perubahan iklim
  - b. Kebutuhan ekonomi
  - c. Warisan budaya
  - d. Perbedaan politik
10. Mobilitas antargenerasi adalah mobilitas yang terjadi...
  - a. Di dalam generasi yang sama
  - b. Di dalam organisasi politik
  - c. Hanya dalam keluarga kaya
  - d. Di antara dua generasi yang berbeda
11. Salah satu dampak positif mobilitas sosial adalah...
  - a. Munculnya ketegangan sosial
  - b. Meningkatnya konflik antar kelas
  - c. Adanya kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup
  - d. Berkurangnya keadilan sosial
12. Perpindahan jabatan dari kepala bagian ke direktur adalah contoh dari mobilitas sosial...
  - a. Vertikal naik
  - b. Horizontal
  - c. Vertikal turun
  - d. Intergenerasi
13. Kemajuan teknologi sering kali menjadi pendorong mobilitas sosial karena...
  - a. Menghilangkan kelas sosial
  - b. Menambah jumlah populasi
  - c. Mempermudah interaksi sosial
  - d. Menciptakan lapangan pekerjaan baru

14. Dampak negatif dari mobilitas sosial yang terlalu cepat adalah...
  - a. Menurunnya produktivitas masyarakat
  - b. Konflik antar kelas sosial
  - c. Stabilitas ekonomi yang lebih baik
  - d. Kesetaraan peluang yang lebih besar
15. Mobilitas sosial dapat memperkuat integrasi sosial apabila...
  - a. Semua individu memiliki kesempatan yang sama
  - b. Hanya sebagian orang yang mendapatkan keuntungan
  - c. Ada pengawasan ketat oleh pemerintah
  - d. Masyarakat hidup dalam isolasi
16. Sistem kasta di masyarakat merupakan salah satu contoh faktor penghambat mobilitas sosial karena...
  - a. Menyediakan kesempatan yang adil bagi semua orang
  - b. Semua orang diperlakukan sama
  - c. Tidak ada kebebasan dalam berpindah pekerjaan
  - d. Mendorong peningkatan status sosial
17. Yang termasuk bentuk mobilitas sosial vertikal ke atas adalah...
  - a. Kenaikan harga barang di pasar
  - b. Perpindahan rumah ke lingkungan yang lebih baik
  - c. Penggantian kendaraan pribadi
  - d. Kenaikan jabatan seseorang dari staf ke manajer
18. Konflik politik sering kali menjadi penghambat mobilitas sosial karena...
  - a. Mendorong pertumbuhan ekonomi
  - b. Memperluas jaringan sosial
  - c. Membatasi akses terhadap peluang ekonomi
  - d. Mempercepat pendidikan tinggi
19. Ketimpangan sosial sering kali menjadi hasil dari mobilitas sosial yang...
  - a. Terlalu lambat
  - b. Terlalu cepat dan tidak merata
  - c. Dibatasi oleh pemerintah
  - d. Diatur oleh aturan agama

20. Mobilitas sosial yang tinggi dalam masyarakat dapat mengakibatkan...
- a. Peningkatan kesenjangan sosial
  - b. Penurunan kualitas pendidikan
  - c. Stabilitas politik yang kuat
  - d. Berkurangnya persaingan dalam pekerjaan

**Lampiran 13. Jawaban Instrumen Tes****KUNCI JAWABAN**

1. B
2. A
3. B
4. C
5. B
6. D
7. A
8. C
9. B
10. D
11. C
12. A
13. D
14. B
15. A
16. C
17. D
18. C
19. B
20. A

## Lampiran 14. Outline

**OUTLINE**  
**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL**  
**CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROBLEM**  
**BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS**  
**MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**HALAMAN SAMBUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Hasil Belajar
- B. Teori Belajar
- C. *Cooperative Learning*
- D. Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*
- E. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

- F. Pembelajaran IPS
- G. Kerangka Berfikir
- H. Hipotesis Penelitian

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
  - 3. Pengujian Prasyarat Analisis
  - 4. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Agustus 2024

Menyetujui  
Dosen Pembimbing



**ANITA LISDIANA.M Pd**  
NIP. 1199308212019032021

Peneliti



**AULIA ZIARETA**  
NPM. 2101070003

**Lampiran 15. Surat Keterangan Bebas Pustaka****KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1105/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AULIA ZIARETA  
NPM : 2101070003  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101070003

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Oktober 2024  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 16. Buku Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Aulia Ziareta  
 NPM : 2101070003

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 01/2024 /07	Anita L	Latar Belakang Masalah	
	Selasa, 16/2024 /07	Anita L	- Bab I, latar belakang Masalah, penulisan Kelelahan, - bab II: kajian teoritik Bilengkapi - Bab III Metode penelitian diceritakan dg Variabelnya	
	Senin/2024 22/07	Anita L	- perbaikan Bab II	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Aulia Ziareta  
 NPM : 2101070003

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat, 26/07/24	Anita L	Perbaiki Bab III	
	Senin 29/07/24	Anita L	Acc diseminarkan	
	Senin 23/09/24	Anita L	Revisi APD dan Outline	
	Sabtu 12/10/24	Anita L	Acc APD dan outline	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tabagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

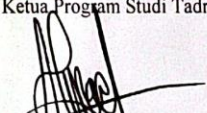
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Aulia Ziareta  
 NPM : 2101070003

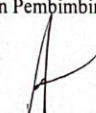
Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Anita L	Bab 4 : Perbaiki 1	
		Anita L	Abstrak kata pengantar Pembahasan	
		Anita L	- Pembahasan ditambahi kesimpulan & persingkat	
		Anita L	ACC Bab 4, 5	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

  
 Dr. Yubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880823 1503 1 007

Dosen Pembimbing

  
 Anita Lisdiana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020

## Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:MTs Ma'arif 01 Punggur
Mata Pelajaran	:Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	:VIII / 1 (Satu)
Materi Pokok	:Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perkembangan Kehidupan Kebangsaan
Sub Materi	:Mobilitas Sosial
Alokasi Waktu	:4 JP (2 x pertemuan)
Tahun Pelajaran	:2024/2025

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait, fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian mobilitas sosial.</li> <li>Menganalisis bentuk-bentuk mobilitas sosial.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pengamatan mengenai contoh interaksi sosial dalam bentuk-bentuk mobilitas sosial.</li> </ul>

## C. Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian mobilitas sosial dengan benar
- Menganalisis bentuk-bentuk mobilitas sosial dengan benar
- Menyajikan hasil pengamatan mengenai contoh interaksi sosial dalam bentuk-bentuk mobilitas sosial dengan tepat

## D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Mobilitas Sosial  
Mobilitas sosial adalah perpindahan status atau kedudukan seseorang dalam struktur sosial, baik ke tingkat yang lebih tinggi, lebih rendah, atau ke posisi yang sama.
- Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial
  - Vertikal: Perubahan status ke atas (naik) atau ke bawah (turun).
  - Horizontal: Perubahan posisi tanpa mengubah status sosial.
  - Antar Generasi: Perubahan status antara generasi, seperti orang tua dan anak.
  - Intragenerasi: Perubahan status dalam satu generasi.
- Faktor Pendorong dan Penghambat

- a. Pendorong: Pendidikan, ekonomi, keterampilan, urbanisasi.
  - b. Penghambat: Diskriminasi, struktur sosial kaku, keterbatasan ekonomi.
4. Dampak Mobilitas Sosial
- a. Positif: Peningkatan kualitas hidup, pembangunan ekonomi, integrasi sosial.
  - b. Negatif: Persaingan ketat, ketidakpuasan sosial, disintegrasi sosial.

#### **E. Model Pembelajaran**

*Contextual Teaching and Learning (CTL)*

#### **F. Media Dan Bahan**

1. Media
  - a. Presentasi Power Point Mobilitas Sosial
  - b. Gambar Perubahan Status Sosial
  - c. Video Perubahan Status Sosial
2. Bahan
  - a. Laptop
  - b. LCD
  - c. Kertas
  - d. Spidol

#### **G. Sumber Belajar**

1. Buku :
  - a. Setyaningsih, P & Rahmawati F. 2018. Buku Interaktif Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara (halaman 41 – 53).
  - b. Mukminan, dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 81 – 96)
2. Internet :
 

Vidio yang bersumber dari youtoobe  
[https://youtu.be/OyqohLNH\\_5s?si=cAc9i5QBXddD16II](https://youtu.be/OyqohLNH_5s?si=cAc9i5QBXddD16II)

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan 1

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam</li> <li>2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama</li> </ol> <p><i>Apresiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas yaitu mobilitas sosial.</li> <li>2. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>4. Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran Guru menyampaikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran</li> </ol>	20 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat tulis nya.</li> <li>2. Guru membagikan soal <i>pretest</i> kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dilakukan.</li> <li>3. Guru menyampaikan teknis pengisian soal <i>pretest</i></li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil</li> </ol>	45 Menit

	pretest dengan tertib. 5. Guru melanjutkan proses pembelajaran	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik agar tetap berada ditempatnya masing-masing.</li> <li>2. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar tetap tenang didalam kelas sampai guru yang selanjutnya datang.</li> <li>3. Guru meminta peserta didik untuk berdoa setelah mengikuti pelajaran</li> <li>4. Guru memberikan salam penutup dalam pembelajaran</li> </ol>	15 Menit

### Pertemuan ke 2

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam</li> <li>2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama</li> </ol> <p><i>Apresiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi</li> <li>2. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>4. Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan</li> <li>5. Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)</li> <li>6. Guru menyampaikan</li> </ol>	20 menit

	teknis penilaian	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan terkait mobilitas sosial.</li> <li>2. Guru membahas sekilas materi tentang mobilitas sosial</li> <li>3. Peneliti menjelaskan mengenai metode yang digunakan yakni model Pembelajaran <i>CTL</i>.</li> <li>4. Guru membagi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang dilakukan.</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan terkait mobilitas sosial             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru memberikan topik bahasan kepada setiap kelompok.</li> <li>b) Guru mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya</li> <li>c) Siswa melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing.</li> <li>d) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing</li> </ol> </li> </ol>	45 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik</li> <li>3. Guru dan peserta didik</li> </ol>	



	<p>merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Guru memberikan motivasi</p> <p>6. Peserta didik menjawab salam penutup pembelajaran dari guru.</p>	
--	--	--

## I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran IPS



**Muhammad Alwi, S.E**  
NUPTK. 6350758660200010

Mahasiswa



**Aulia Ziareta**  
NPM.2101070003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	:MTs Ma'arif 01 Punggur
Mata Pelajaran	:Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	:VIII / 1 (Satu)
Materi Pokok	:Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perkembangan Kehidupan Kebangsaan
Sub Materi	:Mobilitas Sosial
Alokasi Waktu	:4 JP (2 x pertemuan)
Tahun Pelajaran	:2024/2025

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait, fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian mobilitas sosial.</li> <li>Menganalisis bentuk-bentuk mobilitas sosial.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil pengamatan mengenai contoh interaksi sosial dalam bentuk-bentuk mobilitas sosial.</li> </ul>

## C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan pengertian mobilitas sosial dengan benar
2. Menganalisis bentuk-bentuk mobilitas sosial dengan benar
3. Menyajikan hasil pengamatan mengenai contoh interaksi sosial dalam bentuk-bentuk mobilitas sosial dengan tepat

## D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Mobilitas Sosial  
Mobilitas sosial adalah perpindahan status atau kedudukan seseorang dalam struktur sosial, baik ke tingkat yang lebih tinggi, lebih rendah, atau ke posisi yang sama.
2. Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial
  - a. Vertikal: Perubahan status ke atas (naik) atau ke bawah (turun).
  - b. Horizontal: Perubahan posisi tanpa mengubah status sosial.
  - c. Antar Generasi: Perubahan status antara generasi, seperti orang tua dan anak.
  - d. Intragenerasi: Perubahan status dalam satu generasi.
3. Faktor Pendorong dan Penghambat

- a. Pendorong: Pendidikan, ekonomi, keterampilan, urbanisasi.
  - b. Penghambat: Diskriminasi, struktur sosial kaku, keterbatasan ekonomi.
4. Dampak Mobilitas Sosial
- a. Positif: Peningkatan kualitas hidup, pembangunan ekonomi, integrasi sosial.
  - b. Negatif: Persaingan ketat, ketidakpuasan sosial, disintegrasi sosial.

### **E. Model Pembelajaran**

*Problem Based Learning (PBL)*

### **F. Media Dan Bahan**

- 1. Media
  - a. Presentasi Power Point Mobilitas Sosial
  - b. Gambar Perubahan Status Sosial
  - c. Video Perubahan Status Sosial
- 2. Bahan
  - a. Laptop
  - b. LCD
  - c. Kertas
  - d. Spidol

### **G. Sumber Belajar**

- 1. Buku :
  - a. Setyaningsih, P & Rahmawati F. 2018. Buku Interaktif Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII. Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara (halaman 41 – 53).
  - b. Mukminan, dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 81 – 96)
- 2. Internet :
  - a. Vidio yang bersumber dari youtoobe  
[https://youtu.be/OyqohLNH\\_5s?si=cAc9i5QBxdddD16II](https://youtu.be/OyqohLNH_5s?si=cAc9i5QBxdddD16II)

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### *Petemuan 1*

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Kegiatan Awal 1. Guru membuka pelajaran dengan salam. 2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran. 3. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama. Apresiasi 1. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. 2. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. 4. Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran 5. Guru menyampaikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran ( <i>Model Pembelajaran Problem Based Learning</i> )	20 Menit
Kegiatan Inti	1. Guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan alat tulis nya. 2. Guru membagikan soal pretest kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran dilakukan. 3. Guru menyampaikan teknis pengisian soal pretest 4. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pretest dengan tertib. 5. Guru melanjutkan proses pembelajaran	45 Menit
Penutup	1. Guru meminta peserta didik agar tetap berada ditempatnya masing-masing. 2. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar tetap tenang didalam kelas sampai guru yang selanjutnya datang. 3. Guru meminta peserta didik untuk berdoa setelah mengikuti pelajaran Guru memberikan salam penutup dalam pembelajaran.	15 Menit

*Pertemuan 2*

Langkah	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam</li> <li>2. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk berdoa bersama.</li> </ol> <p><i>Apresiasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas</li> <li>2. Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan</li> <li>5. Guru memberikan kesepakatan dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>6. Guru menyampaikan model yang akan digunakan dalam pembelajaran (<i>Model Pembelajaran Problem Based Learning</i>)</li> </ol>	20 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan terkait peranan mobilitas sosial</li> <li>2. Guru membahas sekilas materi tentang Mobilitas Sosial</li> <li>3. Guru membagi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang dilakukan. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok.</li> <li>b. Setiap kelompok memiliki 6-7 anggota kelompok.</li> <li>c. Perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk memilih salah satu poin materi yang diberikan dan dibebaskan sesuai kemauan peserta didik</li> </ol> </li> <li>a. Setiap masing-masing peserta</li> </ol>	45 Menit

	<p>didik mendapatkan materi sesuai yang diperoleh ketua kelompoknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Masing-masing peserta didik yang telah mendapatkan materi, kemudian berkumpul dengan teman kelompoknya.</li> <li>c. Setelah peserta didik memilih kemudian masing-masing kelompok diminta untuk melakukan eksplorasi konsep dari berbagai sumber belajar yang relevan sesuai masalah yang diambil.</li> <li>d. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi.</li> <li>e. Setelah berdiskusi, Siswa menuliskan hasil karyanya berupa laporan, video atau</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru membahas sekilas materi tentang mobilitas sosial yang digunakan yakni model pembelajaran Problem Based Learning.</li> <li>5. Guru membagi dan menjelaskan mengenai model pembelajaran yang dilakukan.       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok.</li> <li>b. Setiap kelompok memiliki 7-8 anggota kelompok.</li> <li>c. Perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk memilih salah satu poin materi yang diberikan dan dibebaskan sesuai kemauan peserta didik</li> <li>d. Setiap masing-masing peserta didik mendapatkan materi sesuai yang diperoleh ketua kelompoknya.</li> <li>e. Masing-masing peserta didik yang telah mendapatkan materi, kemudian berkumpul dengan teman kelompoknya.</li> <li>f. Setelah peserta didik memilih kemudian masing-masing kelompok diminta untuk</li> </ol> </li> </ol>	
--	--	--

	<p>melakukan eksplorasi konsep dari berbagai sumber belajar yang relevan sesuai masalah yang diambil.</p> <p>g. Peserta didik diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi.</p> <p>6. Setelah berdiskusi, Siswa menuliskan hasil kesimpulanya.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik</li> <li>3. Guru dan peserta didik merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi</li> <li>5. yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Guru memberikan motivasi</li> <li>6. Peserta didik menjawab salam penutup pembelajaran dari guru.</li> </ol>	15 Menit

## I. Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran IPS



**Muhammad Alwi, S.E**  
NUPTK. 6350758660200010

Mahasiswa



**Aulia Ziareta**  
NPM.2101070003



**Lampiran 18. Penilaian Autentik Fortofolio**

**RUBRIK PENILAIAN FORTOFOLIO MODEL CTL**

<b>Aspek</b>	<b>Skor 4 Sangat Baik</b>	<b>Skor 3 Baik</b>	<b>Skor 2 Cukup</b>	<b>Skor 1 Kurang</b>
Pemahaman konsep 30%	Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam dan dapat menjelaskan dengan jelas.	Siswa memahami konsep dengan baik dan dapat menjelaskan dengan jelas.	Siswa menunjukkan pemahaman yang terbatas tentang konsep, penjelasannya kurang jelas	Siswa kesulitan memahami konsep dan tidak dapat menjelaskan dengan jelas.
Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari 30%	Siswa sangat kreatif dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.	Siswa dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan baik	Siswa kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari	Siswa tidak mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari
Kerja sama dan kolaborasi 20%	Semua anggota tim sangat aktif dan bekerja sama dengan sangat baik.	Sebagian besar anggota tim berkontribusi dengan baik dan bekerja sama dengan baik.	Hanya beberapa anggota tim yang aktif dan kerja sama tim kurang efektif.	Banyak anggota tim yang tidak berkontribusi, tim tidak bekerja sama dengan baik.
Refleksi diri 10%	Siswa melakukan refleksi diri yang sangat mendalam dan objektif.	Siswa melakukan refleksi diri dengan baik dan memberikan penilaian yang objektif.	Refleksi diri siswa kurang mendalam dan tidak terlalu objektif.	Siswa tidak melakukan refleksi diri atau refleksi yang dilakukan tidak objektif.
Presentasi dan komunikasi 10%	Presentasi sangat jelas, terstruktur, dan dapat menjelaskan dengan baik.	Presentasi jelas dan dapat menjelaskan dengan cukup baik.	Presentasi kurang jelas, sulit dipahami sebagian audiens.	Presentasi tidak jelas dan sulit dipahami audiens

Skala Penilaian:

1. 86-100 : Sangat Baik
2. 71-84 : Baik
3. 56-70 : Cukup
4. <55 : Kurang

### PENILAIAN FORTOFOLIO MODEL CTL

<b>Kelompok 1</b>			
<b>Penilaian Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Hasil</b>
Pemahaman konsep	3	30%	$3 \times 30 = 90$
Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari	3	30%	$3 \times 30 = 90$
Kerja sama dan kolaborasi	4	20%	$4 \times 20 = 80$
Refleksi diri	3	10%	$3 \times 10 = 30$
Presentasi dan komunikasi	4	10%	$4 \times 10 = 40$
<b>Total Skor</b>			<b><math>90+90+80+30+40= 330</math></b>
<b>Nilai Akhir</b>			<b><math>330/4= 82,5</math></b>
<b>Predikat</b>			<b>Baik</b>

<b>Kelompok 2</b>			
<b>Penilaian Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Hasil</b>
Pemahaman konsep	3	30%	$3 \times 30 = 90$
Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari	3	30%	$3 \times 30 = 90$
Kerja sama dan kolaborasi	3	20%	$3 \times 20 = 60$
Refleksi diri	4	10%	$4 \times 10 = 40$
Presentasi dan komunikasi	3	10%	$3 \times 10 = 30$
<b>Total Skor</b>			<b><math>90+90+60+40+30= 390</math></b>
<b>Nilai Akhir</b>			<b><math>310/4=77,5</math></b>
<b>Predikat</b>			<b>Baik</b>

**RUBRIK PENILAIAN FORTOFOLIO MODEL PBL**

<b>Aspek</b>	<b>Skor 4 Sangat Baik</b>	<b>Skor 3 Baik</b>	<b>Skor 2 Cukup</b>	<b>Skor 1 Kurang</b>
Proses Pemecahan Masalah 40%	Siswa menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menganalisis masalah dan merencanakan solusi secara efektif.	Siswa menganalisis masalah dengan baik dan merencanakan solusi yang tepat.	Siswa kesulitan dalam menganalisis masalah dan merencanakan solusi.	Siswa tidak dapat menganalisis masalah dengan baik dan solusi yang diusulkan kurang tepat.
Kolaborasi dan Kerja Sama 20%	Semua anggota aktif berkontribusi dan bekerja sangat baik dalam tim.	Sebagian besar anggota berkontribusi dan bekerja sama dengan baik.	Hanya beberapa anggota yang aktif, kerja sama tim kurang efektif.	Banyak anggota pasif, kerja sama tim tidak berjalan baik.
Kreativitas dan Inovasi 20%	Siswa sangat kreatif dan inovatif dalam menghasilkan solusi yang baru dan unik.	Siswa menunjukkan kreativitas yang baik dalam menemukan solusi.	Siswa kurang kreatif, solusi yang dihasilkan kurang baru atau inovatif.	Siswa tidak menunjukkan kreativitas dan solusi yang dihasilkan biasa saja.
Refleksi Diri dan Evaluasi 10%	Siswa melakukan refleksi yang mendalam tentang proses dan hasil pembelajaran.	Siswa melakukan refleksi yang baik dan memberikan evaluasi diri yang jelas.	Refleksi diri kurang mendalam dan evaluasi diri kurang objektif.	Siswa tidak melakukan refleksi diri atau evaluasi diri yang tidak memadai.
Presentasi dan Komunikasi 10%	Presentasi sangat jelas, menarik, dan dapat menjelaskan materi dengan baik kepada audiens.	Presentasi jelas dan bisa menjelaskan materi dengan cukup baik.	Presentasi kurang jelas, sulit dipahami beberapa bagian.	Presentasi tidak jelas dan sulit dipahami audiens.

Skala Penilaian:

5. 86-100 : Sangat Baik
6. 71-84 : Baik
7. 56-70 : Cukup
8. <55 : Kurang

<b>Kelompok 1</b>			
<b>Penilaian Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Hasil</b>
Pemahaman konsep	4	40%	$4 \times 40 = 160$
Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari	4	20%	$4 \times 20 = 80$
Kerja sama dan kolaborasi	3	20%	$3 \times 20 = 60$
Refleksi diri	4	10%	$4 \times 10 = 40$
Presentasi dan komunikasi	4	10%	$4 \times 10 = 40$
<b>Total Skor</b>			<b><math>160+80+60+40+40= 380</math></b>
<b>Nilai Akhir</b>			<b><math>380/4= 95</math></b>
<b>Predikat</b>			<b>Sangat Baik</b>

<b>Kelompok 2</b>			
<b>Penilaian Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot</b>	<b>Hasil</b>
Pemahaman konsep	3	40%	$3 \times 40 = 120$
Aplikasi konsep dalam kehidupan sehari-hari	3	20%	$3 \times 20 = 60$
Kerja sama dan kolaborasi	4	20%	$4 \times 20 = 80$
Refleksi diri	3	10%	$3 \times 10 = 30$
Presentasi dan komunikasi	3	10%	$3 \times 10 = 30$
<b>Total Skor</b>			<b><math>120+60+80+30+30= 320</math></b>
<b>Nilai Akhir</b>			<b><math>320/4= 80</math></b>
<b>Predikat</b>			<b>Baik</b>





**Lampiran 20. Hasil Pretest dan Posttes model CTL**

INISIAL	PRITEST	POSTEST
AH	55	55
AA	45	80
AR	50	75
AAS	60	95
AN	65	80
AAF	70	80
AL	75	90
AH	65	75
AO	55	50
AS	40	70
BM	45	65
CO	45	65
EF	50	60
FN	60	70
HF	70	80
IG	45	45
KA	35	60
LA	55	65
MI	50	80
MR	55	90
MW	75	75
WF	80	90
NW	75	95
NA	80	100
NF	75	85
NQ	60	70
PI	55	75
PA	65	80
RD	70	80
RA	85	85
RAP	65	90
RS	70	75
RF	55	60
RS	65	65
WU	50	60
YD	60	65
ZA	65	70
JUMLAH	2240	2750
RATA-RATA	60,54054	74,32432

**Lampiran 21. Hasil Pretest dan Posttes model PBL**

INISIAL	PRITEST	POSTEST
AI	80	90
AM	70	85
AR	60	65
AIA	70	80
AF	50	60
AC	45	60
AQ	50	70
AY	55	80
AD	60	70
AW	40	55
AR	55	75
BM	60	65
CS	60	70
EI	50	60
EL	75	80
EC	40	65
FH	60	70
FA	55	80
FS	60	70
GH	65	70
HZ	75	85
HM	80	80
IF	75	80
J	80	85
KI	65	80
LI	60	80
MS	50	80
MF	75	100
NE	50	80
NS	65	65
RA	70	85
RN	60	80
RZ	75	85
WD	80	90
WM	75	95
ZI	70	80
JUMLAH	2340	2835
RATA-RATA	63,24324	76,62162



**Lampiran 22. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.184	20

## Lampiran 23. Hasil Normalitas

### Kelas CTL

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HASIL PRETEST	HASIL POSTTES
N		37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	60.54	74.32
	Std. Deviation	12.178	13.026
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.101
	Positive	.108	.088
	Negative	-.102	-.101
Test Statistic		.108	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200

### Kelas PBL

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil_belajar_pretest	Hasil_belajar_postest
N		37	37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	63.24	76.62
	Std. Deviation	11.620	10.412
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.222
	Positive	.123	.116
	Negative	-.141	-.222
Test Statistic		.141	.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

**Lampiran 24. Hasil Uji homogenitas**

**Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)***

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.243	1	73	.140

**Hasil Uji Homogenitas Postest Kelas *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Problem Based Learning (PBL)***

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.033	1	73	.158

## Lampiran 25. Hasil Uji T

### Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BEL	KELAS CTL	37	74.32	13.026	2.141
AJAR	KELAS PBL	37	76.62	10.412	1.712

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL_BELA	Equal variances assumed	1.483	.227	-3.014	73	.004	-7.297	2.741	-11.762	2.878
JAR	Equal variances not assumed			-3.014	68.667	.004	-7.297	2.741	-11.767	2.872

## Lampiran 26. Hasil Uji N Gain

### Descriptives

	KELAS		Statistic	Std. Error		
N_GAINPERSEN	1	Mean	.3557	.4427		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.2659		
			Upper Bound	.4454		
		5% Trimmed Mean	.3461			
		Median	.3333			
		Variance	.25			
		Std. Deviation	.16929			
		Minimum	11			
		Maximum	100			
		Range	111			
		Interquartile Range	35			
		Skewness	.445	.388		
		Kurtosis	1.233	.759		
			2	Mean	.3685	.3392
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.2997
Upper Bound	.4372					
5% Trimmed Mean	.3590					
Median	.4000					
Variance	425.589					
Std. Deviation	20.630					
Minimum	0					
Maximum	100					
Range	100					
Interquartile Range	.28					
Skewness	.717			.388		
Kurtosis	1.349			.759		

## Lampiran 27. Hasil uji daya pembeda

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	14.44	30.797	.415	.854
X2	14.44	29.083	.517	.817
X3	14.44	28.797	.415	.854
X4	14.72	30.863	.564	.22
X5	14.72	29.035	.454	.857
X6	14.56	30.511	.451	.809
X7	14.56	29.083	.570	.842
X8	14.72	30.378	.723	.820
X9	14.61	30.387	.781	.887
X10	14.67	30.543	.538	.839
X11	14.47	30.913	.503	.888
X12	14.75	30.507	.428	.840
X13	14.97	30.399	.567	.819
X14	14.72	30.178	.341	.842
X15	14.78	30.778	.327	.808
X16	14.78	30.606	.465	.868
X17	14.61	30.730	.347	.876
X18	14.58	30.564	.580	.829
X19	14.69	28.990	.528	.845
X20	14.67	29.486	.574	.824

**Lampiran 28. Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

<b>No. Soal</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
1	1,00	Mudah
2	0,65	Sedang
3	0,84	Mudah
4	1,00	Mudah
5	1,00	Mudah
6	0,84	Mudah
7	0,46	Sedang
8	0,89	Mudah
9	0,46	Sedang
10	0,97	Mudah
11	0,84	Mudah
12	0,59	Sedang
13	0,51	Sedang
14	0,57	Sedang
15	0,65	Sedang
16	0,73	Mudah
17	0,57	Sedang
18	0,78	Mudah
19	0,65	Sedang
20	0,92	Mudah





**Lampiran 30. Turnitin**

PERBANDINGAN HASIL  
BELAJAR MENGGUNAKAN  
MODEL CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING  
(CTL) DAN PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI MTS MA'ARIF  
01 PUNGGUR

**Submission date:** 29-Oct-2024 10:44PM (UTC+0400)  
**Submission ID:** 2488843318  
**File name:** 2101070003\_AULIA\_ZIARETA.docx (7.7M)  
**Word count:** 19962  
**Character count:** 125627

**HALAMAN JUDUL**

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS  
MA'ARIF 01 PUNGGUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Oleh:  
Ania Ziareta  
NPM. 2101070003**

**Pembimbing:  
Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 199308212019032020**

**Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/ 2024 M**

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DAN PROBLEM  
BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS  
MAARIF 01 PUNGGUR

ORIGINALITY REPORT

**15%**

SIMILARITY INDEX

**17%**

INTERNET SOURCES

**5%**

PUBLICATIONS

**11%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	7%
2	<b>Submitted to IAIN Metro Lampung</b> Student Paper	2%
3	<b>Submitted to Universitas Negeri Manado</b> Student Paper	1%
4	<b>j-cup.org</b> Internet Source	1%
5	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	1%
6	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	1%
7	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet Source	1%
8	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	1%
9	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	1%
10	<b>snpm.unipasby.ac.id</b> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  - 1%

**Lampiran 31. Dokumentasi**

(Wawancara guru mata pelajaran IPS)

**Pertemuan Pertama Model PBL**

(Siswa Mengerjakan Pretest)



## Pertemuan Kedua Model PBL

(Pembagian Kelompok, Diskusi, Presentasi, Evaluasi, Dan Posttest)



## Pertemuan Pertama (Model CTL)

(Siswa Mengerjakan Pretest)



## Pertemuan Kedua (Model CTL)

(Pembagian Kelompok, Diskusi, Presentasi, Evaluasi, Dan Posttest)



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aulia Ziareta dilahirkan di Desa Nabang Baru, 20 Oktober 2002, anak tunggal dari pasangan Bapak Yansori dan Ibu Sutianah. Pendidikan Taman Kanak-Kanak ditempuh di TK Harapan Bangsa, kemudian melanjutkan sekolah dasar di SDN 1 Nabang Baru dan lulus pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP N 2 Marga Tiga dan lulus pada tahun 2018, kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah atas di SMA N 1 Sekampung dan lulus pada tahun 2021. Peneliti berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2021.